SKRIPSI

ANALISIS SKEMA PONZI DALAM PENIPUAN INVESTASI BERKEDOK TEKNOLOGI AI : STUDI KASUS XPERTISE FUTURE ANALYTICS INDONESIA (XFA AI) TAHUN 2024

Dosen Pembimbing :

Supadiyanto, S.Sos.I., M.I.Kom.

Disusun Oleh :

Heru Firmansyah
Nim : 21055537

PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI

SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI

YOGYAKARTA 2024/2025

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

ANALISIS SKEMA PONZI DALAM PENIPUAN INVESTASI BERKEDOK TEKNOLOGI AI : STUDI KASUS XPERTISE FUTURE ANALYTICS INDONESIA (XFA AI) TAHUN 2024

YANG DI SIAPKAN DAN DI SUSUN OLEH :

HERU FIRMANSYAH
NIM : 21055537

Diajukan untuk Memenuhi
Syarat Akademik Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S. Ikom)

DI SETUJUI OLEH :

Dosen Pembimbing

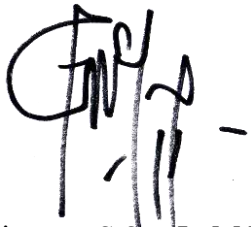

Supadiyanto, S.Sos.I., M.I.Kom
NIDN : 0514088102

PROGRAM STUDI S1 ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA 2024/2025

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS SKEMA PONZI DALAM PENIPUAN INVESTASI BERKEDOK TEKNOLOGI AI : STUDI KASUS XPERTISE FUTURE ANALYTICS INDONESIA (XFA AI) TAHUN 2024

YANG DI SIAPKAN DAN DI SUSUN OLEH :

HERU FIRMANSYAH
(NIM.21055537)

Telah di ujikan dan di sahkan oleh tim penguji Sidang Skripsi
Program Studi S1 Ilmu Komunikasi STIKOM Yogyakarta
pada Kamis, 6 Februari 2025.

Tim Dosen Penguji		Tanda Tangan
1. Dr. Ahmad Muntaha, M.Si NIDN : 0527056401	:	
2. Hardoyo, S.Sos, M.A NIDN : 0516047201	:	
3. Supadiyanto, S.Sos.I., M.I.Kom NIDN : 0514088102	:	

Mengetahui
Ketua STIKOM Yogyakarta

Karina Rima Melati, M. Hum
NIK : 041.2031.1

Mengesahkan
Kaprodi S1 Ilmu Komunikasi

Dr. Ahmad Muntaha, M.Si
NIDN : 0527056401

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heru Firmansyah

NIM : 21055537

Program Studi : S1 Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa proposal saya dengan judul "Analisis Skema Ponzi Dalam Penipuan Investasi Berkedok Teknologi Ai : Studi Kasus Xpertise Future Analytics Indonesia (XFA AI) Tahun 2024" benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu sumber informasi yang dikutip penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan penelitian ini hasil jiplakan (copy paste), saya bersedia menerima sanksi dan konsekuensinya.

Yogyakarta, 17 September 2024

Heru Firmansyah

NIM : 21055537

HALAMAN MOTTO, KESAN & PESAN

MOTTO HIDUP

“Kalau Kita Mau, Kita Pasti Bisa”

KESAN

"Aku ingin mengucapkan permintaan maaf sekaligus mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang pernah aku temui. Terutama untuk kamu, yang selalu menjadi tempatku berkeluh kesah, memberikan saran terbaik, menemani, dan mendukungku dalam setiap keadaan yang aku hadapi. aku tidak pernah melupakan ketika tanganmu merangkulku di saat aku sedang kesulitan. Dan aku pastikan, kamu akan ada di sisiku saat aku mencapai masa jayaku."

PESAN

"Terlambat bukan berarti gagal, dan cepat bukan berarti hebat. Keterlambatan bukan alasan untuk menyerah, karena setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percayalah, proses itulah yang paling penting. Sebab, Allah telah mempersiapkan hal baik di balik proses yang mungkin kamu anggap rumit."

ABSTRAK

Di era digital saat ini, kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi, berinteraksi, dan mengakses informasi. Pergeseran ini berdampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk sektor investasi. Namun, tidak sedikit yang memanfaatkannya untuk tujuan penipuan, seperti yang terjadi pada PT Xpertise Future Analytics Indonesia (XFA AI). Awalnya dianggap sebagai peluang investasi yang sah dan aman, ternyata perusahaan ini menjalankan skema Ponzi. Pada 13 September 2024, XFA AI mengungkapkan niat aslinya dengan menghilang dan membawa kabur uang investor. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi yang digunakan XFA AI dalam mempengaruhi korban dan bagaimana solusinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh XFA AI dalam mempengaruhi korban serta merumuskan solusi untuk mencegah kasus serupa di masa mendatang. Dengan pendekatan studi kasus, paradigma penelitian ini mengeksplorasi secara mendalam mekanisme strategi yang diterapkan oleh XFA AI dalam merekrut investor serta taktik yang digunakan untuk menjanjikan calon korban Dengan pengumpulan data menggunakan Autoetnografi, Wawancara, Observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa XFA AI adalah skema investasi penipuan yang menggunakan model Ponzi, dengan memanfaatkan sistem berbasis undangan untuk merekrut investor baru serta mempengaruhi calon investor dengan menjanjikan keuntungan besar. Janji perusahaan akan keuntungan tinggi menarik bagi mereka yang mencari keuntungan cepat, terutama menargetkan individu dengan literasi yang rendah.

Kata Kunci : XFA AI, investasi bodong, skema ponzi, persuasif, penipuan dan teknologi

ABSTRACT

In the current digital era, rapid advances in information and communication technology have changed the way people communicate, interact and access information. This shift has a significant impact on various sectors, including the investment sector. However, quite a few people use it for fraudulent purposes, as happened with PT Xpertise Future Analytics Indonesia (XFA AI). Initially considered a legitimate and safe investment opportunity, it turned out that this company was running a Ponzi scheme. On September 13, 2024, XFA AI revealed its true intentions by disappearing and making off with investors' money. The problem in this research is what strategy XFA AI uses to influence victims and what the solution is. This research aims to analyze the strategies used by XFA AI to influence victims and formulate solutions to prevent similar cases in the future. With a case study approach, this research paradigm explores in depth the strategic mechanisms implemented by XFA AI in recruiting investors as well as the tactics used to promise potential victims. By collecting data using autoethnography, interviews, observation and documentation. The results of this research found that XFA AI is a fraudulent investment scheme that uses a Ponzi model, utilizing an invitation-based system to recruit new investors and influence potential investors by promising large profits. The company's promise of high profits appeals to those looking for quick profits, especially targeting individuals with low literacy.

***Keywords** : XFA AI, fraudulent investment, ponzi scheme, persuasion, fraud, and technology*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Skema Ponzi Dalam Penipuan Investasi Berkedok Teknologi Ai : Studi Kasus Xpertise Future Analytics Indonesia (XFA AI) Tahun 2024" Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.

Saya menyadari bahwa penyelesaian penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Wasis Susanto dan Ibu Mildawati. Untruk beliau berdualah skripsi ini selesai dan saya persembahkan. Dimana kedua orang tua saya senantiasa memberikan dukungan moral dan material yang tak ternilai yang luar biasa yang tidak akan pernah saya lupakan.
2. Supadiyanto, S.Sos.I., M.I.Kom, selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Amelia Putri kekasih saya dan Wulanda Olefya adik saya, yang selalu memberikan semangat dan dukungan, yang luar biasa sepanjang perjalanan penyusunan Skripsi.
4. Teman-teman dan pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah mendukung dalam proses penyusunan proposal ini.
5. Yang terakhir saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu yang telah mau untuk menjadi Narasumber dalam skripsi ini, sehingga skripsi yang saya susun ini dapat selesai tepat waktu.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan penelitian ini.

Yogyakarta, 26 Desember 2024

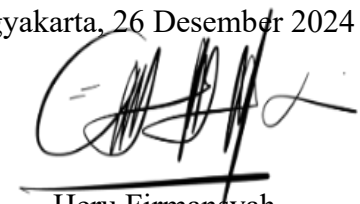

Heru Firmansyah
NIM : 21055537

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ..... **iv**
HALAMAN MOTTO, KESAN & PESAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
BAB I
PENDAHULUAN **8**
1.1 Latar Belakang 8
1.2 Rumusan Masalah 15
1.3 Tujuan Penelitian 15
1.4 Manfaat Penelitian 15
BAB II
KAJIAN PUSTAKA **17**
2.1 Kabaruan (Novelty) Penelitian 17
2.2 Landasan Teori 27
2.2.1 Skema Ponzi (Ponzi scheme) 28
2.2.2 Fraud 34
2.2.3 Komunikasi Persuasif & Teknologi Persuasif 38
2.3 Kerangka Berpikir Penelitian 45
BAB III
METODE PENELITIAN **46**
3.1 Jenis Penelitian 46
3.2 Subjek dan Objek Penelitian 46
3.3 Narasumber dan Pertimbangan Penentuan 47
3.3 Teknik Pengumpulan Data 48
3.4 Sumber data 50
3.5 Teknik Analisis Data 51
3.6 Jadwal Penelitian 53
BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN **55**
4.1 Xpertise Future Analytics Indonesia (XFA AI) 55
4.2 Perkembangan XFA AI Di Indonesia 58
4.3 Skema Ponzi Yang Dijalankan XFA AI 74
4.3.1 Menjanjikan Imbal Hasil yang Tidak Realistis 75

4.3.2 Perekrutan Anggota Baru dengan Janji Komisi 81
4.3.3 Penundaan Penarikan Dana 90
4.3.4 Tutup dan Menghilang 92
4.3.6 Berganti Kulit 95
4.3.7 Oknum Mengaku Sebagai Korban dan Menawarkan Modal Kembali 98
4.4 Fruad Triangle 100
4.4.1 Tekanan *(Pressure)* 100
4.4.2 Kesempatan *(Opportunity)* 101
4.4.3 Rasionalisasi (Rationalization) 103
4.5 Strategi yang Digunakan oleh XFA AI 104
4.5.1 Strategi Komunikasi Persuasif 105
4.5.2 Strategi Teknologi Persuasif 110
4.6 Dampak dan Kerugian yang Ditimbulkan oleh Skema Ponzi XFA AI 126
4.6.1 Kerugian 126
4.6.2 Kerusakan Psikologis dan Emosional 127
4.6.3 Rusaknya hubungan sosial 128
4.7 Perbedaan Investasi legal dan ilegal 128
4.7.1 Memiliki Izin Resmi 129
4.7.2 Keuntungan 130
4.7.3 Transparansi 130
4.7.4 Informasi Bisnis 131
4.7.5 Prospektus 132
4.7.6 Skema Perekrutan 133
4.8 Solusi untuk Mencegah Kasus Serupa di Masa Depan 133
4.8.1 Penegakan Hukum yang Ketat terhadap Investasi Ilegal 134
4.8.2 Periksa Legalitas Investasi 135
4.8.3 Teliti Informasi Perusahaan Secara Mendalam 135
4.8.4 Jangan Mudah Tergiur Keuntungan Tinggi 136
4.8.5 Minta dan Pelajari Dokumen Resmi 136
4.8.6 Tingkatkan Literasi Keuangan dan Investasi 137
BAB V
PENUTUP 139
5.1 Kesimpulan 139
5.2 Saran 141
DAFTAR PUSTAKA 143
LAMPIRAN 146
6.2 Lampiran Dokumentasi **160**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu 18

Tabel 3.1 Pemetaan Jadwal Penelitian 54

Tabel 6.1 Daftar Pertanyaan Untuk Korban 146

Tabel 6.2 Daftar Pertanyaan Untuk Korban 150

Tabel 6.3 Transkip Wawancara Untuk Admin XFA AI 153

Tabel 6.3 Transkip Wawancara Untuk Admin XFA AI 157

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bukti Bibit & Ajaib yang sudah terdaftar di Otoritas Jaksa keuangan (OJK) 8
Gambar 1.2 Produk perangkat yang di tawarkan XFA AI 10
Gambar 1.3 Kantor Xpertise Future Analytics Indonesia (XFA AI)..... 11
Gambar 1.4 Pihak XFA AI meminta Verivikasi akun dengan meminta sejumlah uang ! 12
Gambar 1.5 Berita Aplikasi XFA AI Ternyata Scam Penipuan ! 12
Gambar 2.1 Fraud Triangle oleh Donald R. Cressey 35
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir 45
Gambar 4.1 Logo XFA AI 55
Gambar 4.2 Produk penyewaan server AstralLink XFA AI 57
Gambar 4.3 XFA AI pertama kali promosi di Telegram 59
Gambar 4.4 Bukti kepemilikan NPWP PT. XFA AI 60
Gambar 4.5 Bukti surat izin berusaha berbasis resiko milik PT. XFA AI 61
Gambar 4.6 Bukti lampiran surat izin berusaha berbasis resiko milik PT. XFA AI 62
Gambar 4.7 Bukti surat Keputusan Menteri Hukum dan Ham RI 63
Gambar 4.8 Bukti lampiran surat Keputusan Menteri Hukum dan Ham RI 64
Gambar 4.9 Potret Manajer XFA AI yaitu Nesli, Alina dan Zainal Abidin 65
Gambar 4.10 Bukti pesan manajer Lucia 67
Gambar 4.11 Bukti pengaduan dan no rekening yang di Hack oleh orang tidak dikenal 68
Gambar 4.12 Bukti respon pihak PT. XFA AI saat terjadi Hack 69
Gambar 4.13 Bukti PT. XFA AI meminta sejumlah uang untuk meminta verifikasi akun 70
Gambar 4.14 Bukti Video dan brosur pertemuan PT. XFA AI 71
Gambar 4.15 Bukti surat resmi siaran pers yang dikeluarkan Satgas Pasti 72
Gambar 4.16 Produk Paket VIP atau Ekslusif 75
Gambar 4.17 Produk Paket GPU 76
Gambar 4.18 Sistem kejutan dengan Gacha 77
Gambar 4.19 investor yang mendapatkan karu SVIP 79
Gambar 4.20 tautan undangan PT. XFA A 82
Gambar 4.21 Bonus Undangan Server Astrallink 83
Gambar 4.22 keuntungan tim yang dimiliki oleh anggota 83

Gambar 4.23 Piramida atau Siklus anggota di XFA AI 84
Gambar 4.24 Komisi Tim Server Astrallink 85
Gambar 4.25 Standar gaji dasar yang dimiliki oleh anggota yang sudah berlevel 86
Gambar 4.26 Bukti transaksi Ketika berhasil menerima gaji 87
Gambar 4.27 Contoh bukti sertifikat diberikan kepada anggota yang naik Level 89
Gambar 4.28 Aturan penarikan di PT. XFA AI 90
Gambar 4.29 Bukti transaksi keuntungan yang diperoleh 91
Gambar 4.30 Grup Wa tempat berkomunikasi sudah tidak tersedia 92
Gambar 4.31 Pesan dari pihak XFA AI kepada anggota XFA AI 93
Gambar 4.32 Postingan mengenai Quantum merupakan XFA AI 95
Gambar 4.33 Quantum promosi di media sosial 96
Gambar 4.34 Chattan oknum ingin menipu dengan modus modal Kembali 98
Gambar 4.35 Ketentuan peminjaman uang di Spinjam 99
Gambar 4.36 Potret anggota XFA AI mendapatkan hadiah 102
Gambar 4.37 Gambaran Strategi XFA AI menggunakan Persuasif 105
Gambar 4.38 Gambaran Situs https://grow.aixfa.com/ 112
Gambar 4.39 Potret promosi XFA AI di media sosial 115
Gambar 4.40 Potret promosi XFA AI di media sosial 117
Gambar 4.41 Potret unggahan anggota XFA AI 120
Gambar 4.42 Potret penhasilan dan keuntungan anggota XFA AI 123
Gambar 4.43 Foto bersama perkumpulan anggota XFA AI 124
Gambar 4.44 Deskripsi keuntungan produk XFA AI 124
Gambar 4.45 Xpertise Future Analytics Indonesia (XFA AI) 125
Gambar 4.46 Curhatan korban XFA AI 126
Gambar 4.47 Bukti Bibit & Ajaib yang sudah terdaftar di Otoritas Jaksa keuangan (OJK) 129
Gambar 4.48 Contoh Transparansi yang dimiliki Ajaib dan Bibit 130
Gambar 4.49 Contoh portofolio yang dimiliki Ajaib dan Bibit 131
Gambar 6.1 Dokumentasi wawancara dengan Narasumber 160

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan revolusi besar yang memungkinkan masyarakat untuk terhubung, berinteraksi, dan mengakses informasi dengan sangat cepat dan efisien. Kemajuan ini telah mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi. Salah satu dampak signifikan dari revolusi ini adalah munculnya berbagai platform media yang menjadi alat utama untuk komunikasi dan distribusi informasi bagi jutaan orang di seluruh dunia. Teknologi informasi, yang awalnya bertujuan untuk mempererat hubungan sosial, kini telah berkembang pesat menjadi ruang yang sering dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan ekonomi, termasuk di dalamnya sektor investasi.

Dalam konteks ini, investasi yang aman dan terjamin legalitasnya menjadi semakin mudah diakses oleh masyarakat melalui platform digital. Salah satu contoh investasi yang aman dan telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah aplikasi Bibit dan Ajaib. Kedua platform ini menawarkan berbagai produk investasi yang dapat diakses dengan mudah, bahkan oleh investor pemula.

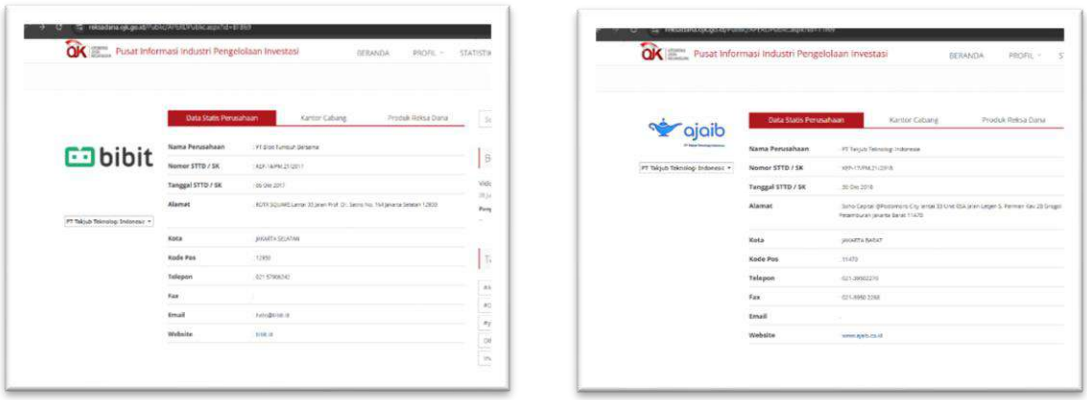

Gambar 1.1 Bukti Bibit & Ajaib yang sudah terdaftar di Otoritas Jaksa keuangan (OJK)

Bibit, misalnya, merupakan platform investasi reksa dana digital yang memungkinkan pengguna untuk berinvestasi dengan memilih produk yang sesuai dengan tujuan dan profil risiko mereka. Dengan dukungan teknologi yang canggih, Bibit menawarkan fitur robo-advisor yang membantu pengguna dalam merencanakan investasi berdasarkan tujuan keuangan mereka. Semua produk investasi yang ditawarkan di Bibit

telah terdaftar dan diawasi oleh OJK, yang memastikan bahwa platform ini memenuhi standar keamanan dan transparansi yang berlaku di Indonesia.

Demikian pula, Ajaib adalah aplikasi investasi yang menawarkan kemudahan untuk berinvestasi di pasar saham dan reksa dana. Ajaib memberikan akses bagi siapa saja untuk memulai investasi dengan modal yang relatif terjangkau, tanpa harus memiliki pengetahuan investasi yang mendalam. Sebagai platform yang terdaftar di OJK, Ajaib menjamin bahwa setiap transaksi dilakukan dalam kerangka hukum yang aman dan terjaga, memberikan perlindungan kepada para investornya. Keberadaan platform-platform seperti Bibit dan Ajaib menunjukkan bagaimana teknologi informasi dapat digunakan untuk menciptakan peluang investasi yang lebih mudah diakses, lebih transparan, dan lebih aman bagi masyarakat.

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi, penting bagi investor untuk memastikan bahwa perusahaan atau lembaga penyelenggara investasi telah terdaftar dan berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK yang menetapkan bahwa lembaga ini berwenang mengatur dan mengawasi kegiatan jasa keuangan di berbagai sektor, termasuk investasi. Selain itu, berdasarkan POJK Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan, penyelenggara inovasi keuangan digital, termasuk platform investasi digital, diwajibkan mendaftar dan mendapatkan izin dari OJK. Keberadaan registrasi resmi dan pengawasan dari OJK menjadi indikator awal keamanan sebuah investasi. Sebaliknya, jika penyelenggara atau platform tempat jual beli investasi tidak memiliki izin resmi atau malah dilarang oleh OJK, hal tersebut dapat menjadi tanda peringatan awal bahwa investasi tersebut berpotensi bersifat ilegal atau bodong.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini, teknologi juga menghadirkan risiko besar, terutama dalam bentuk penipuan investasi yang memanfaatkan celah kurangnya literasi digital. Penipuan investasi berbasis teknologi menjadi semakin umum, terutama dengan munculnya tren investasi berbasis kecerdasan buatan (AI). Salah satu kasus yang baru baru ini sedang ramai adalah XFA AI yang menawarkan investasi dengan janji keuntungan besar melalui penggunaan teknologi AI. XFA AI, yang merupakan singkatan dari Xpertise Future Analytics Indonesia, adalah perusahaan hosting server AI Britania yang berbasis di Leeds, Inggris. Dikenalkan pertamakali dan sekaligus masuk ke Indonesia pada 2023.

Platform ini dengan cepat mendapatkan perhatian masyarakat, baik di Inggris maupun di Indonesia. Melalui strategi pemasaran yang agresif, XFA AI menjanjikan keuntungan besar kepada para investor, sehingga banyak orang yang tertarik untuk berinvestasi. Platform ini menciptakan kesan sebagai entitas investasi yang sah, lengkap dengan testimoni positif dari pengguna yang merasa puas. Tapi pada kenyataanya, XFA AI merupakan sebuah Skema Ponzi yang berakhir pada kerugian bagi banyak investor.

Skema Ponzi, yang secara klasik melibatkan pembayaran keuntungan kepada investor awal dari dana yang diinvestasikan oleh investor baru. Pada kenyataanya dalam praktiknya, XFA AI ternyata merupakan sebuah Skema Ponzi yang berakhir pada kerugian bagi banyak investor. Skema Ponzi, yang pada dasarnya melibatkan pembayaran keuntungan kepada investor awal dari dana yang diinvestasikan oleh investor baru. XFA AI menawarkan beberapa pilihan investasi yang tampak menarik. Sebagai contoh dengan modal awal sebesar Rp830.000, investor dijanjikan penghasilan harian sebesar Rp74.700 selama 60 hari dengan total seluruh keuntungan sebesar Rp4.482.000.

Gambar 1.2 Produk perangkat yang di tawarkan XFA AI

Tawaran ini, yang terlihat sangat menggiurkan, sebenarnya mencerminkan Skema perhitungan keuntungan yang tidak realistis. Potensi keuntungan yang sangat tinggi ini seharusnya menjadi sinyal peringatan bagi calon investor untuk lebih berhati-hati. Dalam perkembangannya, muncul sebuah laporan yang menyebutkan bahwa kantor XFA AI di Indonesia diduga hanya merupakan kantor sewaan, yang mirip dengan kasus penipuan lainnya. Beberapa pihak mencurigai bahwa foto-foto kantor yang ditampilkan oleh perusahaan tersebut hanyalah hasil editan atau bahkan diambil dari tempat lain.

Gambar 1.3 Kantor *Xpertise Future Analytics Indonesia* (XFA AI)

Selain itu, XFA AI mengumumkan pembatalan semua penarikan dana dengan alasan keamanan finansial. Pengguna diminta untuk melakukan verifikasi lebih lanjut, namun tidak ada kejelasan mengenai kapan dana mereka bisa ditarik. Hal ini semakin memperkuat dugaan bahwa XFA AI sedang menghadapi masalah serius, dan pihak-pihak di baliknya sedang berusaha mengulur waktu sebelum akhirnya melarikan diri dengan uang korban. Beberapa pengguna juga melaporkan bahwa perusahaan mengklaim rekening mereka telah diretas, sebuah alasan yang terdengar tidak masuk akal. Mengingat ukuran perusahaan tersebut, klaim ini dirasa sangat meragukan, terutama karena tidak ada laporan resmi terkait peretasan di media massa. Kejadian ini semakin mengindikasikan adanya skema penipuan yang berusaha mencari alasan untuk menghindari kewajiban pembayaran kepada para korban.

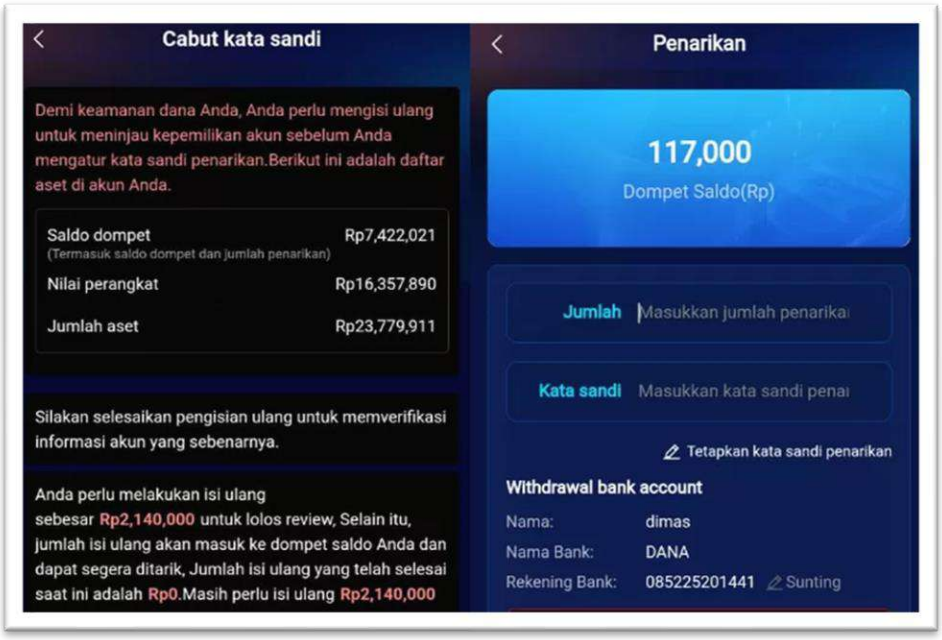

Gambar 1.4 Pihak XFA AI meminta Verivikasi akun dengan meminta sejumlah uang !

Namun, pada tanggal 13 September 2024, XFA AI akhirnya memperlihatkan niat aslinya dengan langkah yang menyebabkan hilangnya semua dana yang telah diinvestasikan oleh ribuan korban. Kejadian ini tidak hanya menciptakan kerugian finansial yang sangat signifikan, tetapi juga meninggalkan dampak psikologis yang mendalam bagi para korban.

Gambar 1.5 Berita Aplikasi XFA AI Ternyata Scam Penipuan !

Banyak dari mereka yang sebelumnya telah terperdaya oleh janji-janji menggiurkan dan informasi yang tersebar luas di media sosial, yang menimbulkan rasa percaya yang tinggi terhadap perusahaan ini. Sebagian korban merasa mereka telah melakukan investasi yang cerdas dan aman, hanya untuk menyadari bahwa mereka telah terjebak dalam skema

penipuan yang terorganisir dengan baik. Selain kerugian materiil, banyak korban yang kini mengalami kebingungan, kecemasan, dan perasaan kehilangan besar, yang memperburuk dampak emosional dari penipuan ini. Kejadian ini menyoroti betapa pentingnya untuk lebih berhati-hati dalam memahami risiko yang terkait dengan investasi berbasis teknologi, serta perlunya edukasi yang lebih luas tentang cara mengenali ciri-ciri investasi yang mencurigakan.

Penipuan yang berkedok teknologi AI ini menunjukkan bagaimana ketidaktahuan masyarakat tentang risiko investasi dapat dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Masyarakat yang tergiur oleh iming-iming keuntungan besar seringkali tidak melakukan *Due diligenc*. Hal ini menciptakan lingkungan yang subur bagi praktik penipuan seperti yang dilakukan oleh XFA AI. Rendahnya literasi keuangan digital di kalangan masyarakat menjadi salah satu faktor yang mempermudah terjadinya penipuan semacam ini. Kasus XFA AI bukanlah yang pertama dalam sejarah penipuan investasi. Sebelumnya, berbagai kasus serupa telah muncul, di mana banyak platform investasi yang menjanjikan keuntungan tinggi namun berujung pada penipuan. Berikut ini adalah daftar 22 entitas investasi ilegal yang ditemukan oleh Satgas pada November 2023.

- **Penawaran Kerja Paruh Waktu dengan Sistem Deposit**

1. Detik trans Indonesia
2. Global Online Shop
3. Millenial Digital Business
4. Platform universal multi indojaya
5. PT Anugrah Persada Trading
6. Trends Digital
7. Big commerce
8. Easy business trusted
9. PT Aurigintech
10. PT Impetus Fintech
11. Yahoo Shopping
12. Simonida Media

- **Penawaran Investasi Tanpa Izin**

13. Addicted Party
14. PT. Delima Investama
15. Go All Trading Academy
16. Traxindo
17. Iprice
18. Troom Trade
19. FF91

- **Kegiatan Perdagangan Aset Kripto Tanpa Izin**

20. Investasi No Hoax (Inox)
21. Coin Trade
22. Moni / PT. Mudah Atur Uang

Dari investasi ilegal yang ditemukan oleh Satgas, semakin terlihat betapa pentingnya adanya regulasi yang lebih ketat dan mendalam terkait dunia investasi. Banyaknya kasus penipuan yang melibatkan skema Ponzi menunjukkan bahwa banyak investor yang kurang memahami cara kerja investasi yang aman. Tak hanya itu, Penipuan semacam ini juga sering kali menggunakan komunikasi persuasif untuk meyakinkan calon investor bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan besar, serta untuk membenarkan tindakan yang tidak etis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat. Teknik komunikasi ini digunakan untuk memanipulasi keyakinan dan emosi investor sehingga mereka rela untuk menanamkan uang mereka tanpa merasakan adanya risiko.

Hal Ini membuat mereka sangat rentan terhadap berbagai modus penipuan yang memanfaatkan ketidaktahuan mereka. Tanpa regulasi yang jelas dan pengawasan yang efektif, investasi ilegal akan terus berkembang, merugikan banyak pihak, dan menimbulkan kerugian finansial yang besar mengenai cara berinvestasi yang benar dan aman, serta memastikan adanya perlindungan hukum yang lebih baik bagi para investor agar dapat mengurangi risiko terjadinya penipuan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mendalami bagaimana mekanisme strategi yang digunakan oleh Xpertise Future Analytics Indonesia (XFA AI) dalam mempengaruhi korban dengan menggunakan komunikasi persuasif dan teknologi persuasif. Dalam konteks investasi ilegal, komunikasi persuasif dan teknologi persuasif memainkan peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat serta meyakinkan calon investor. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana strategi yang digunakan oleh XFA AI dapat memengaruhi opini publik dan keputusan investasi masyarakat.

Dengan memahami penggunaan komunikasi persuasif dan teknologi persuasif yang diterapkan XFA AI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi semacam ini dapat digunakan dalam skema penipuan investasi. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi solusi yang dapat diterapkan untuk mencegah kasus serupa di masa mendatang, terutama melalui peningkatan literasi keuangan digital dan regulasi yang lebih ketat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai praktik penipuan berbasis teknologi AI dan bagaimana upaya pencegahan dapat dilakukan untuk mengurangi risiko bagi masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Bagaimana mekanisme strategi yang digunakan oleh XFA AI dalam memengaruhi para korban ?
- Bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mencegah kasus serupa di masa mendatang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme strategi yang digunakan oleh Xpertise Future Analytics Indonesia (XFA AI) dalam mempengaruhi korban serta solusi apa yang dapat diterapkan untuk mencegah kasus serupa di masa mendatang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang teknologi digital, khususnya dalam memahami Skema Ponzi berbasis teknologi seperti XFA AI.
- Penelitian ini juga memberikan wawasan baru tentang komunikasi persuasif dan teknologi persuasif dalam mempengaruhi sikap seseorang.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memahami skema Ponzi, mengenali investasi mencurigakan, dan mempertimbangkan legalitas.
- Pemerintah dan otoritas keuangan dapat menggunakan temuan ini untuk merumuskan kebijakan dan regulasi yang lebih efektif dalam melindungi masyarakat dari praktik penipuan berbasis teknologi.

- Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Perusahaan Investasi untuk meningkatkan kepercayaan publik dengan memperkuat transparansi, edukasi, dan perlindungan terhadap investor.
- Penelitian ini dapat bermanfaat bagi calon investor untuk meningkatkan wawasan tentang investasi agar lebih waspada terhadap investasi ilegal dan dapat membuat keputusan yang lebih cerdas.

c. Manfaat Sosial

Secara Sosial, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat tentang bahaya investasi bodong, sehingga tercipta komunitas yang lebih waspada dan berpengetahuan dalam menghadapi skema penipuan.
- Mendorong kerjasama antar masyarakat, pemerintah, dan lembaga keuangan dalam menciptakan lingkungan investasi yang lebih aman dan transparan.
- Meningkatkan literasi keuangan masyarakat untuk mengenali investasi bodong dan memperkuat ketahanan terhadap penipuan berbasis teknologi.
- Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap skema penipuan investasi serupa di masa depan, terutama yang menggunakan platform digital dan media sosial.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kabaruan (Novelty) Penelitian

Novelty atau unsur kebaruan dalam penelitian merupakan temuan atau penemuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya dalam bidang tertentu, dan menjadi poin penting dalam menentukan kualitas penelitian. Novelty tidak hanya membantu peneliti memposisikan penelitian dalam konteks yang lebih luas, tetapi juga menunjukkan orisinalitas dan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan pengetahuan. Dalam penelitian ini, novelty yang dihadirkan menawarkan pendekatan unik untuk menganalisis penipuan investasi dengan Skema Ponzi melalui kedok teknologi kecerdasan buatan (AI) oleh Xpertise Future Analytics Indonesia (XFA AI).

Penelitian ini mengangkat temuan baru yang relevan, termasuk bagaimana XFA AI mempengaruhi korban secara efektif, suatu fokus yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini memahami strategi persuasi yang digunakan oleh XFA AI untuk memengaruhi korban hingga mendorong mereka merekrut orang lain, sehingga memberikan wawasan baru tentang Skema Ponzi. Pendekatan berbasis wawancara langsung dengan korban dan pelaku (admin) juga menjadi kontribusi baru dalam menghasilkan data spesifik mengenai mekanisme penipuan, faktor penyebab, dan solusi preventif yang relevan untuk mencegah kasus serupa di masa depan.

Selain itu, kebaruan penelitian ini dilakukan dalam konteks terkini tahun 2024 yang mencakup perkembangan modus operandi penipuan berbasis teknologi AI. Dengan memfokuskan pada XFA AI sebagai objek studi spesifik yang belum pernah diteliti sebelumnya, penelitian ini menegaskan orisinalitasnya dan memberikan inspirasi baru bagi penelitian selanjutnya. Hasil dari kebaruan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi studi di masa mendatang untuk memahami kompleksitas penipuan investasi di era digital, memperkuat regulasi, dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ancaman serupa.

Kemudian, penelitian ini juga akan mencantumkan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan untuk mengidentifikasi kesenjangan, kesamaan, maupun kontribusi baru yang dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang ini. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang akan penulis kaji :

Tabel 2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	ISI	METODE/JENIS	HASIL	PERBANDINGAN
1	Rizki Wijaya Kusuma (2023)	Investasi bodong berkedok robot trading dengan Skema ponzi	Penelitian ini mengkaji investasi bodong yang berkedok robot trading dengan Skema ponzi serta menyoroti aspek regulasi hukum yang berlaku.	Metode penelitian hukum normatif, yaitu memberikan argumentasi hukum yang sesuai dengan data premier dan sekunder.	Menumakan bahwa belum ada peraturan khusus yang mengatur tentang Skema Ponzi. Oleh karena itu, Undang-Undang yang digunakan adalah Pasal 378 KUHP tentang Penipuan, Pasal 105 dan/atau Pasal 106 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, serta Pasal 4 dan/atau Pasal 19 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.	Penelitian yang sedang diteliti peneliti membahas Skema Ponzi berbasis teknologi AI dengan dengan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian pembanding fokus pada regulasi hukum dengan metode hukum normatif.
2	Deassy Apriani (2020)	Perlindungan Hukum bagi korban Investasi bodong dengan Skema ponzi	Penelitian ini mengkaji perlindungan hukum bagi korban investasi bodong yang menggunakan Skema ponzi.	Metode kegiatan dan pelaksanaan dilakukan secara bertahap, yaitu: Tanya Jawab dan Pengenalan, serta Pembinaan.	Ditemukan bahwa investasi ponzi merupakan salah satu bentul investasi yang memakai Skema piramida Dimana pembayaran keuntungan kepada investor berasal dari uang mereka sendiri atau uang member yang baru bergabung. Dan juga ditemukan belum ada hukum perlindungan bagi korban ponzi.	Penelitian yang sedang diteliti peneliti membahas Skema Ponzi berbasis teknologi AI dengan dengan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian pembanding focus pada perlindungan hukum bagi korban investasi bodong dengan metode kegiatan pekaksanaan yang di lakukan secara bertahap.

NO	NAMA	JUDUL	ISI	METODE/JENIS	HASIL	PERBANDINGAN
3	Jun Rifky Prayuda (2021)	Skema Ponzi : Indikasi kecurangan pada valuasi startup menggunakan gross merchandise value	Penelitian ini membahas indikasi kecurangan dalam penilaian atau valuasi startup yang menggunakan metrik gross merchandise value (GMV) dan kaitannya dengan potensi terjadinya Skema ponzi	Metode kualitatif dengan pendekatan scoping review yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.	Menyimpulkan bahwa menggunakan factor subjektif dan membatasi pengungkapan informasi ekonomi dan kinerja startup dengan hanya menggunakan gross merchandise value akan mengarah pada penipuan penilaian startup dalam bentuk Skema ponzi.	Penelitian yang sedang diteliti peneliti membahas Skema Ponzi berbasis teknologi AI dengan dengan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif; sedangkan penelitian pembanding fokus pada indikasi kecurangan dalaman penilaian atau valuasi startup dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan scoping review.
4	Kemal Akbar Suroadji (2024)	Praktik Skema Ponzi sebagai Investasi Bodong di Indonesia: Tinjauan Pustaka	Penelitian ini mengkaji tentang praktik Skema ponzi sebagai bentuk investasi bodong di Indonesia	Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu pendekatan teoritis dengan merujuk pada sumber referensi yang relevan dengan nilai-nilai, budaya, dan norma yang ada dalam masyarakat yang sedang diteliti.	Menyimpulkan bahwa Skema ponzi akan terus menjadi tantangan karena metode yang makin sulit dikenali. Ditekankan pentingnya regulasi yang kuat, pengawasan OJK, dan edukasi masyarakat untuk mencegah kerugian investasi ilegal. Kolaborasi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam regulasi dan edukasi generasi muda menjadi langkah penting.	Penelitian yang sedang diteliti peneliti membahas Skema Ponzi berbasis teknologi AI dengan dengan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian pembanding focus pada praktik Skema ponzi dengan metode studi kepustakaan.

NO	NAMA	JUDUL	ISI	METODE/JENIS	HASIL	PERBANDINGAN
5	Yulfiswand (2022)	Pengembangan Strategi Perencanaan Keuangan dalam Penanganan Investasi Bodong di Indonesia	Penelitian ini membahas pengembangan strategi perencanaan keuangan individu untuk menangani maraknya investasi bodong di Indonesia.	Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dengan teknik analisis berupa studi kasus dan pengembangan teori.	Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa strategi keuangan individu dan pemahaman tentang investasi dapat membantu mengatasi investasi bodong. Strategi ini mencakup pemahaman jenis investasi, konsep high risk, high return, dan kewaspadaan terhadap promotor yang tidak transparan. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan literasi finansial masyarakat Indonesia dan mendukung pertumbuhan ekonomi.	Penelitian yang sedang diteliti peneliti membahas Skema Ponzi berbasis teknologi AI dengan dengan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian pembanding focus pada strategi menangani investasi bodong dengan metode memanfaatkan data sekunder .
6	M Devan (2023)	Advanced Machine Learning Algorithms for Real-Time Fraud Detection in Investment Banking: A Comprehensive Framework	Penelitian ini menyelidiki algoritma ML tingkat lanjut yang dapat mengatasi kekurangan metode tradisional dan memungkinkan deteksi penipuan secara real-time.	Penelitian ini menggunakan metode tinjauan menyeluruh mengenai lanskap penipuan investasi perbankan.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan algoritma *machine learning* (ML) dan *deep learning* (DL) dapat meningkatkan kemampuan deteksi penipuan secara real-time di perbankan investasi dengan menganalisis data besar dan pola kompleks. Dengan mengintegrasikan teknik seperti *Recurrent Neural Networks* (RNNs), *Convolutional Neural Networks* (CNNs), dan *Sosial Network Analysis* (SNA), bank investasi dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan mengurangi aktivitas penipuan, seperti pengambilalihan akun dan kolusi	Penelitian yang sedang diteliti peneliti membahas Skema Ponzi berbasis teknologi AI dengan dengan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian pembanding focus untuk menyelidiki algoritma ML Tingkat lanjut dengan metode tinjauan menyeluruh.

NO	NAMA	JUDUL	ISI	METODE/JENIS	HASIL	PERBANDINGAN
7	Marguerite DeLiema (2018)	Financial Fraud Among Older Americans: Evidence and Implications	Penelitian ini mengidentifikasi prevalensi penipuan investasi dan hadiah/lotere di antara responden HRS (Health and Retirement Study) yang berusia 50 tahun ke atas.	Penelitian ini menggunakan regresi logistik multivariat berbobot. Metode ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor risiko terkait dengan masing-masing jenis penipuan. Beberapa kontrol dimasukkan dalam model regresi, seperti usia, jenis kelamin, ras/etnis, tingkat pendidikan, fungsi kognitif, status kesehatan, serta kekayaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5,0% responden melaporkan penipuan investasi dan 4,4% penipuan hadiah/lotere. Penipuan investasi terkait dengan kekayaan nonperumahan yang lebih besar, sementara penipuan hadiah/lotere lebih sering terjadi pada mereka dengan kekayaan perumahan lebih rendah dan gejala depresi. Orang Hispanik cenderung melaporkan lebih sedikit penipuan, dan faktor seperti integrasi sosial serta literasi keuangan tidak signifikan.	Penelitian yang sedang diteliti peneliti membahas Skema Ponzi berbasis teknologi AI dengan dengan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian pembanding focus dalam mengidentifikasi prevelensi penipuan dengan metode regresi logistik multivariat berbobot.
8	Ananda Putri S (2022)	Illegal Investment Crimes in the Perspective of Anomie Theory	Penelitian ini mengkaji tinjauan kriminologis terhadap tindakan kriminal penipuan investasi ilegal berdasarkan teori anomi.	Penelitian ini menggunakan metode Normatif-Empiris. Dengan menggunakan data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi literatur.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab seseorang menjadi pelaku penipuan investasi ilegal adalah keinginan untuk memperkaya diri sendiri dan memanfaatkan kesempatan dari kurangnya pengetahuan masyarakat tentang mekanisme dan cara kerja produk investasi. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan kriminal investasi ilegal meliputi faktor ekonomi, lingkungan, dan sosial.	Penelitian yang sedang diteliti peneliti membahas Skema Ponzi berbasis teknologi AI dengan dengan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian pembanding focus pada tinjauan kriminologis penipuan investasi dengan metode normative empiris.

NO	NAMA	JUDUL	ISI	METODE/JENIS	HASIL	PERBANDINGAN
9	Darmawan Wiridin (2023)	Legal Protection for Investors Againts Illegal Investment	Penelitian ini mengkaji maraknya investasi bodong di Indonesia, khususnya di era digital, dengan mengidentifikasi modus seperti Skema Ponzi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis normatif. Penelitian hukum normatif didasarkan pada studi dokumen, yaitu menggunakan sumber data sekunder berupa peraturan, undang-undang, keputusan pengadilan, teori hukum, dan pendapat para ahli hukum.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab masyarakat menjadi korban penipuan investasi bodong bukan hanya karena tergiur dengan keuntungan besar yang ditawarkan, tetapi juga minimnya pengetahuan korban tentang mekanisme dan cara kerja produk investasi. Saat berinvestasi, sebaiknya di tempat yang legalitasnya jelas.	Penelitian yang sedang diteliti peneliti membahas Skema Ponzi berbasis teknologi AI dengan dengan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian pembanding focus mengkaji investasi bodong dan Skema ponzi dengan metode yuridis normative.
10	Wayan Santoso (2022)	The Rights of Victims of Illegal Investment Crimes Against Confiscated Goods	Penelitian ini membahas tentang permasalahan hukum investasi dalam kegiatan bisnis, investasi ilegal dalam terminologi tindak pidana dan hak korban	Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan yuridis normatif yang mengkaji kekosongan hukum perampasan aset untuk dikembalikan kepada korban.	Hasil penelitian ini menunjukkan tindak pidana ditelusuri dan disita, namun dalam praktik hukum, pengembaliannya diberikan kepada negara. Dalam reformulasi hukum selanjutnya, perlu dibuat ketentuan mengenai perampasan aset, sehingga korban dapat memperoleh haknya.	Penelitian yang sedang diteliti peneliti membahas Skema Ponzi berbasis teknologi AI dengan dengan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian pembanding focus pada permasalahan hukum investasi dengan metode yuridis normatif.

Dari penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Dari penelitian Rizki Wijaya Kusuma (2023) yang mengkaji mengenai investasi bodong berkedok robot trading dengan Skema Ponzi, penelitian ini menyoroti aspek regulasi hukum yang berlaku terkait dengan praktik tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian hukum normatif, yang memberikan argumentasi hukum berdasarkan data primer dan sekunder. Hubungan yang sama dengan penelitian ini yang sedang diteliti oleh peneliti adalah mengkaji mengenai investasi bodong dengan menggunakan Skema ponzi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Rizki Wijaya Kusuma (2023) terletak pada objek, subjek, metode penelitian, dan fokus kajian. Penelitian Rizki Wijaya Kusuma berfokus pada robot trading sebagai kedok dalam investasi bodong, sementara penelitian ini berfokus pada Xpertise Future Analytics Indonesia (XFA AI) yang menggunakan teknologi AI sebagai kedok untuk menjalankan skema Ponzi

Dari penelitian Deassy Apriani (2020) yang mengkaji perlindungan hukum bagi korban investasi bodong dengan Skema Ponzi, penelitian ini fokus pada perlindungan hukum bagi korban yang terjebak dalam Skema Ponzi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis yang dilakukan melalui tanya jawab, pengenalan, dan pembinaan. Hubungan dengan penelitian ini adalah identifikasi tentang investasi bodong dengan Skema ponzi, di mana keuntungan kepada investor berasal dari uang mereka sendiri atau uang investor baru. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Deassy Apriani (2020) terletak pada objek, subjek, metode penelitian, dan fokus kajian. Penelitian Deassy Apriani berfokus pada perlindungan hukum bagi korban yang terjebak dalam investasi bodong dengan skema Ponzi, sementara penelitian ini berfokus pada Xpertise Future Analytics Indonesia (XFA AI) yang menggunakan teknologi AI sebagai kedok dalam menjalankan skema Ponzi.

Dari penelitian Jun Rifky Prayuda (2021) yang membahas indikasi kecurangan dalam valuasi startup menggunakan metrik gross merchandise value (GMV), penelitian ini mengidentifikasi potensi terjadinya Skema Ponzi terkait dengan penilaian startup. Hubungan dengan penelitian ini adalah mengarah pada penipuan dalam bentuk Skema Ponzi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode scoping review untuk menganalisis literatur yang relevan dengan topik tersebut. Hubungan dengan penelitian ini adalah terdapat kasus kecurangan dengan menggunakan Skema ponzi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Jun Rifky Prayuda (2021) terletak pada objek, subjek, metode penelitian, dan fokus kajian. Penelitian Jun Rifky Prayuda

membahas indikasi kecurangan dalam valuasi startup yang menggunakan metrik *gross merchandise value* (GMV) dan mengidentifikasi potensi terjadinya skema Ponzi dalam penilaian tersebut. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada Xpertise Future Analytics Indonesia (XFA AI) yang menggunakan teknologi AI sebagai kedok dalam menjalankan skema Ponzi.

Dari penelitian Kemal Akbar Suroadji (2024) yang mengkaji praktik Skema Ponzi sebagai investasi bodong di Indonesia, penelitian ini mengidentifikasi tantangan yang dihadapi terkait dengan semakin sulit dikenalnya Skema Ponzi. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan teoritis yang merujuk pada sumber-sumber referensi yang relevan dengan nilai, budaya, dan norma masyarakat yang sedang diteliti. Hubungan dengan penelitian ini adalah adanya praktik Skema ponzi sebagai investasi bodong di Indonesia. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Kemal Akbar Suroadji (2024) terletak pada objek, subjek, metode penelitian, dan fokus kajian. Penelitian Kemal Akbar Suroadji mengkaji praktik skema Ponzi sebagai investasi bodong di Indonesia dengan menyoroti tantangan dalam mengenali pola skema Ponzi yang semakin sulit dideteksi. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada Xpertise Future Analytics Indonesia (XFA AI) yang menggunakan teknologi AI sebagai kedok untuk menjalankan skema Ponzi.

Dari penelitian Yulfiswand (2022) yang membahas pengembangan strategi perencanaan keuangan dalam penanganan investasi bodong di Indonesia, penelitian ini fokus pada pengembangan strategi keuangan individu untuk menangani maraknya investasi bodong. Hubungan dengan penelitian ini adalah pentingnya pemahaman tentang investasi bodong. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik analisis studi kasus dan pengembangan teori. Hubungan dengan penelitian ini adalah sama – sama membahas mengenai investasi bodong. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Yulfiswand (2022) terletak pada topik, objek, subjek, dan metode penelitian. Penelitian Yulfiswand berfokus pada pengembangan strategi perencanaan keuangan individu untuk menangani maraknya investasi bodong di Indonesia. Sementara itu, penelitian ini lebih spesifik menganalisis praktik skema Ponzi yang dijalankan oleh Xpertise Future Analytics Indonesia (XFA AI) dengan kedok teknologi AI.

Dari penelitian M Devan (2023) yang membahas algoritma machine learning tingkat lanjut untuk deteksi penipuan secara real-time di perbankan investasi, penelitian ini menyelidiki bagaimana algoritma ML dapat mengatasi kekurangan metode tradisional dalam mendeteksi penipuan. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan menyeluruh

mengenai lanskap penipuan investasi perbankan. Dengan teknik *Recurrent Neural Networks (RNNs), Convolutional Neural Networks (CNNs),* dan *Sosial Network Analysis (SNA)* dapat meningkatkan kemampuan bank investasi dalam mengidentifikasi dan mengurangi aktivitas penipuan, seperti pengambilalihan akun dan kolusi. Hubungan dengan penelitian ini adalah sama sama mengidentifikasi kasus penipuan investasi. . Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian M. Devan (2023) terletak pada topik, objek, subjek, dan metode penelitian. Penelitian M. Devan berfokus pada penerapan algoritma *machine learning* tingkat lanjut, seperti *Recurrent Neural Networks* (RNNs), *Convolutional Neural Networks* (CNNs), dan *Social Network Analysis* (SNA), untuk mendeteksi penipuan secara real-time di sektor perbankan investasi. Sementara itu, penelitian ini lebih spesifik menganalisis praktik skema Ponzi yang dijalankan oleh Xpertise Future Analytics Indonesia (XFA AI) dengan kedok teknologi AI.

Dari penelitian Marguerite DeLiema (2018) yang mengidentifikasi prevalensi penipuan investasi dan hadiah/lotere di antara responden HRS (Health and Retirement Study) yang berusia 50 tahun ke atas, Penelitian ini menggunakan regresi logistik multivariat berbobot. Metode ini digunakan untuk menganalisis faktor-faktor risiko terkait dengan masing-masing jenis penipuan. Hubungan dengan penelitian ini adalah identifikasi faktor-faktor risiko yang dapat mempengaruhi terjadinya penipuan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Marguerite DeLiema (2018) terletak pada topik, objek, subjek, dan metode penelitian. Penelitian Marguerite DeLiema berfokus pada identifikasi prevalensi penipuan investasi serta hadiah/lotere di kalangan responden Health and Retirement Study (HRS) yang berusia 50 tahun ke atas. Penelitian ini menggunakan metode regresi logistik multivariat berbobot untuk menganalisis faktor-faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya penipuan. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada praktik skema Ponzi yang dijalankan oleh Xpertise Future Analytics Indonesia (XFA AI) dengan kedok teknologi AI.

Dari penelitian Ananda Putri S (2022) yang mengkaji tinjauan kriminologis terhadap tindakan kriminal penipuan investasi ilegal berdasarkan teori anomi. penelitian ini menggunakan metode *Normatif-Empiris* dengan data primer dan sekunder, serta teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Hubungan dengan penelitian ini adalah identifikasi penyebab seseorang menjadi pelaku penipuan investasi ilegal, yang meliputi keinginan untuk memperkaya diri dan memanfaatkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang produk investasi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Ananda Putri S (2022) terletak pada topik, objek, subjek, dan metode penelitian.

Penelitian Ananda Putri S mengkaji tinjauan kriminologis terhadap tindakan kriminal penipuan investasi ilegal dengan menggunakan teori anomi. Fokus penelitian tersebut adalah mengidentifikasi penyebab seseorang menjadi pelaku penipuan investasi ilegal, seperti keinginan untuk memperkaya diri dan memanfaatkan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang produk investasi. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada praktik skema Ponzi yang dijalankan oleh Xpertise Future Analytics Indonesia (XFA AI) dengan kedok teknologi AI.

Dari penelitian Darmawan Wiridin (2023) yang mengkaji perlindungan hukum bagi investor terhadap investasi ilegal, khususnya investasi bodong di Indonesia yang marak di era digital dengan modus seperti Skema Ponzi. Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif. Metode ini didasarkan pada studi dokumen dengan sumber data sekunder berupa peraturan, undang-undang, keputusan pengadilan, teori hukum, dan pendapat ahli hukum. Hubungan dengan penelitian ini adalah identifikasi korban penipuan investasi bodong dengan Skema ponzi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Darmawan Wiridin (2023) terletak pada topik, objek, subjek, dan metode penelitian. Penelitian Darmawan Wiridin mengkaji perlindungan hukum bagi investor yang menjadi korban investasi ilegal, khususnya investasi bodong dengan modus seperti skema Ponzi yang marak di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dengan studi dokumen yang mengandalkan sumber data sekunder, seperti peraturan, undang-undang, keputusan pengadilan, teori hukum, dan pendapat ahli hukum. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada Xpertise Future Analytics Indonesia (XFA AI) yang menjalankan skema Ponzi dengan kedok teknologi AI.

Menurut penelitian Wayan Santoso (2022) yang membahas hak korban tindak pidana investasi ilegal terhadap benda sitaan, penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif untuk mengkaji kekosongan hukum terkait perampasan aset dan pengembalian kepada korban Penelitian ini menyarankan bahwa dalam reformulasi hukum selanjutnya, perlu ada ketentuan yang mengatur perampasan aset untuk memastikan bahwa korban dapat memperoleh haknya. Hubungan dengan penelitian ini adalah mengenai korban kasus investasi bodong. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Wayan Santoso (2022) terletak pada topik, objek, subjek, dan metode penelitian. Penelitian Wayan Santoso membahas hak korban tindak pidana investasi ilegal terhadap benda sitaan, dengan fokus pada kekosongan hukum terkait perampasan aset dan pengembalian kepada korban. Penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif untuk mengkaji isu hukum tersebut dan menyarankan reformulasi hukum terkait perampasan aset untuk memastikan korban

mendapatkan haknya. Sementara itu, penelitian ini lebih fokus pada praktik skema Ponzi yang dijalankan oleh Xpertise Future Analytics Indonesia (XFA AI), dengan kedok teknologi AI, dan menganalisis dampak serta mekanisme operasional yang terlibat.

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penting bagi peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji topik yang sedang diteliti. Berdasarkan tinjauan terhadap 10 penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan. Penelitian terdahulu yang ditinjau memiliki hubungan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji penipuan investasi, khususnya yang menggunakan Skema Ponzi. Namun, penelitian ini berbeda dalam hal topik, objek, subjek, dan metode yang digunakan. Jika penelitian-penelitian sebelumnya fokus pada regulasi hukum (Kusuma, 2023; Wiridin, 2023; Santoso, 2022), perlindungan korban (Apriani, 2020; Suroadji, 2024), strategi keuangan (Yulfiswand, 2022), hingga penggunaan teknologi deteksi penipuan (Devan, 2023), penelitian ini mengangkat analisis mendalam tentang bagaimana XFA AI menggunakan kedok teknologi AI untuk menjalankan Skema Ponzi di tahun 2024 dan factor yang menyebabkan penipuan dan strategi yang digunakan oleh XFA AI dalam mempengaruhi korban serta solusi apa yang dapat diterapkan untuk mencegah kasus serupa di masa mendatang.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam memahami mekanisme, penyebab, Solusi dan strategi yang digunakan dalam kasus ini. yang mana belum perna menjadi fokus utama dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teori

Menurut Sugiyono, landasan teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proporsisi yang disusun secara sistematis. Hal ini bertujuan untuk memberikan dasar pemahaman yang kokoh dalam suatu penelitian atau kajian ilmiah (Sugiyono 2018). Landasan ini terdiri dari sepengarangkat konsep, definisi, dan proporsi yang saling berhubungan dan membentuk kerangka berpikir yang koheren. Selain itu, landasan teori juga mencakup teori-teori yang relevan yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

2.2.1 Skema Ponzi (Ponzi scheme)

Skema Ponzi *(Ponzi scheme)* diambil dari nama seorang keturunan dari Italia Bernama Carlo Pietro Giovanni Guglielmo Tebaldo Ponzi, yang lebih dikenal dengan nama Charles Ponzi (3 Maret 1882 – 18 Januari 1949), Charles Ponzi, yang bermigrasi ke Amerika Serikat. Pada tanggal 26 Desember 1919, Charles Ponzi mendirikan *The Security Exchange Company*. Charles Ponzi merupakan seorang pengusaha yang juga terlibat dalam aktivitas penipuan di Amerika Serikat dan Kanada. Ponzi juga dikenal dengan beberapa nama lain, seperti Charles Ponci, Carlo, dan Charles P. Bianchi (Charles Ponzi 1936).

Pada awal tahun 1920-an, Charles Ponzi memulai aksinya dengan menawarkan keuntungan yang sangat tinggi, yaitu 50% dalam waktu 45 hari atau 100% dalam 90 hari. Ia mengklaim bahwa keuntungan tersebut diperoleh dengan cara membeli kupon jawaban pos yang didiskon di negara lain dan kemudian menjualnya kembali dengan harga normal di Amerika Serikat. Banyak orang yang tertarik dan mulai berinvestasi.

Dengan aksinya tersebut, Charles Ponzi berhasil mengumpulkan kekayaan yang sangat besar. Namun setelah berhasil memperoleh jutaan dolar Amerika, kedok dari praktik ini terbongkar. Hal yang tidak dapat dimungkiri karena dalam keadaan investasi yang dijanjikan, seharusnya ada 160 juta kupon yang dikeluarkan, tetapi hanya 27 ribu yang terealisasikan. Setelahnya Charles Ponzi ditangkap dan dipenjarakan.

Menurut Bayu, Charles Ponzi adalah orang pertama yang menciptakan metode cepat untuk menggandakan uang dengan tawaran bunga yang sangat tinggi dan tidak realistis pada masa itu. Ponzi menawarkan program *"double your money in 90 days"* dengan memanfaatkan uang yang berputar dari nasabah atau anggota sebelumnya. Dalam waktu kurang dari setahun (Bayu 2008).

Pada dasarnya tujuan investasi adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai uang yang dimiliki dengan cara menanamkan modal atau dana pada suatu aset, instrumen, atau proyek dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Tujuan ini dapat berbeda-beda tergantung pada jenis investasi dan tujuan individu atau organisasi yang melakukan investasi.

Menurut Kasmir investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha (Kasmir2019). Penanaman modal yang ditanam dalam artian berupa proyek tertentu baik yang bersifat fisik maupun non fisik, seperti proyek pendirian pabrik, jalan, jembatan, pembangunan

gedung dan proyek penelitian, dan pengembangan. Namun, Menurut Wardiyah Investasi mempunyai dua sisi yaitu return dan risiko. Dalam investasi berlaku hukum bahwa semakin tinggi return yang ditawarkan, semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung investor. Oleh karena itu, kesalahan berinvestasi dapat menyebabkan investor mengalami kerugian, bahkan kehilangan semua modalnya (Wardiyah 2017).

Namun, Skema Ponzi mengeksploitasi prinsip dasar investasi ini dengan memberikan janji timbal hasil tinggi tanpa investasi riil di baliknya. Skema Ponzi menjanjikan keuntungan besar kepada investor awal yang dibayarkan dari dana yang disetorkan oleh investor baru. Hal ini menciptakan ilusi keberhasilan dan pengembalian tinggi dalam waktu singkat. Skema Ponzi mengabaikan prinsip risiko investasi, karena keuntungan yang dijanjikan tidak berasal dari pertumbuhan aset yang nyata, melainkan dari penambahan peserta baru. Akibatnya, Skema ini tidak berkelanjutan dan akan runtuh begitu aliran dana investor baru terhenti, sehingga banyak investor mengalami kerugian besar. Meskipun investasi bertujuan untuk menambah kekayaan secara jangka panjang melalui proyek atau aset yang riil, Skema Ponzi hanya mengejar keuntungan cepat dengan mengandalkan aliran dana dari investor baru.

Menurut Tuti Rastuti, Skema Ponzi adalah suatu bentuk penipuan investasi yang dirancang untuk menarik modal dari para investor dengan janji keuntungan yang menggiurkan. Dalam Skema ini, sistem diatur sedemikian rupa untuk membangun kepercayaan masyarakat sehingga mereka bersedia menanamkan modal mereka dalam investasi yang sebenarnya fiktif. Ketika dana yang terkumpul sudah cukup besar, aktor intelektual atau pemimpin Skema ini biasanya akan melarikan diri, membawa serta dana para investor (Tuti Rastuti 2018).

Menurut James Chen, Skema Ponzi adalah penipuan investasi yang menggunakan dana dari investor dengan uang yang diambil dari investor berikutnya untuk menciptakan ilusi keuntungan besar. Skema Ponzi menjanjikan tingkat pengembalian yang tinggi dengan risiko yang kecil bagi investor. Skema ini mengandalkan promosi dari mulut ke mulut, karena investor baru mendengar tentang keuntungan besar yang diperoleh investor awal. (James Chen 2024).

Menurut Joseph T. Wells yang mengembangkan teori ini lebih jauh dalam konteks forensik akuntansi dan penipuan keuangan,seorang pakar dalam forensik akuntansi dan penipuan menjelaskan bahwa skema Ponzi adalah bentuk penipuan investasi di mana pengembalian yang dijanjikan kepada investor tidak berasal dari

keuntungan yang dihasilkan oleh bisnis atau investasi yang sah, melainkan berasal dari dana yang dikumpulkan dari investor baru. Joseph T. Wel juga menambahkan bahwa skema Ponzi sangat bergantung pada kelanjutan aliran investor baru untuk tetap bertahan, dan akan gagal ketika tidak ada lagi investor baru yang bergabung atau ketika banyak investor yang ingin menarik dana mereka secara bersamaan (Joseph T. Wells 2007).

Menurut Charles Ponzi, yang pertama kali menciptakan skema ini, mendefinisikan skema Ponzi sebagai "investasi" yang menjanjikan keuntungan tinggi dalam waktu singkat, tetapi pada kenyataannya, keuntungan tersebut hanya dibayar dengan uang yang diberikan oleh investor baru. Ponzi meyakinkan investor untuk membeli surat kupon pos yang diklaim dapat diperdagangkan dengan keuntungan besar, tetapi pada kenyataannya, uang yang diterima dari investor baru hanya digunakan untuk membayar pengembalian kepada investor lama. Charles Ponzi pada dasarnya menciptakan ilusi keuntungan yang tak berkesudahan selama jumlah investor baru terus bertambah (Charles Ponzi 1936).

Secara keseluruhan, skema Ponzi adalah sebuah penipuan investasi yang memanfaatkan dana dari investor baru untuk membayar keuntungan kepada investor lama, menciptakan ilusi keuntungan yang tidak berkelanjutan. Semua ahli ini sepakat bahwa skema Ponzi sangat bergantung pada kelanjutan aliran dana dari investor baru, dan pada akhirnya akan runtuh ketika aliran dana baru berhenti atau ketika jumlah klaim dana melebihi dana yang tersedia.

Ketika aliran dana dari investor baru mulai melambat atau terhenti, pelaku Skema Ponzi biasanya menerapkan strategi tertentu untuk mempertahankan minat investor. Pada tahap ini, pelaku akan menawarkan keuntungan yang lebih besar guna menarik modal tambahan dari para investor. Setelah dana yang terkumpul mencapai jumlah yang mampu, pelaku Skema Ponzi akan menghentikan aktivitas operasionalnya dan melarikan diri, membawa seluruh dana yang telah diinvestasikan. Dalam beberapa kasus, pelaku mungkin memberikan alasan berupa "kesalahan teknis" yang tidak dapat dijelaskan kepada para investor untuk memperlambat deteksi penipuan. Pelaku Skema Ponzi biasanya tidak berhenti disini, di mana pelaku kemudian membuka Skema baru dengan nama berbeda untuk menarik korban baru. Berikut adalah ciri-ciri utama pelaku yang menerapkan Skema Ponzi dalam menarik investor meliputi :

a. Iming-Iming Keuntungan Tinggi

Pelaku Skema Ponzi sering kali menjanjikan keuntungan yang sangat tinggi atau pengembalian modal yang jauh melebihi rata-rata dalam waktu yang relatif singkat, misalnya dengan menawarkan *Return on Investment* (ROI) yang besar beserta bonus tambahan. Janji-janji ini dirancang untuk menarik perhatian calon investor, dengan harapan mereka akan mendapatkan prospek keuntungan yang cepat dan signifikan. Tingkat pengembalian yang dijanjikan biasanya ditetapkan dengan angka yang tampak menarik namun tetap realistis bagi mata investor, agar Skema tersebut dapat diterima dan mendapat kepercayaan dari investor.

b. Set Up Khusus

Pelaku Skema Ponzi sering kali memberikan penjelasan tentang metode investasi yang dianggap eksklusif atau akses informasi yang hanya dimiliki oleh investor awal. Mereka menciptakan narasi bahwa investor yang pertama kali bergabung memiliki pengetahuan atau akses yang tidak tersedia untuk umum, seperti informasi internal atau strategi investasi yang sangat menguntungkan. Penjelasan ini sering kali disampaikan dengan cara yang membangun kesan bahwa para investor awal memiliki keunggulan kompetitif yang memisahkan mereka dari calon investor lainnya, sehingga seolah-olah mereka memiliki "kunci" untuk meraih keuntungan. Biasanya, investor baru juga dapat memperoleh perlakuan khusus yang setara dengan investor lama, dengan cara tetrtentu.

c. Kredibilitas Awal

Pelaku yang menjalankan Skema Ponzi sering kali memiliki reputasi yang positif atau citra yang dapat dipercaya di mata investor, atau mereka juga memiliki daya tarik tertentu yang kuat pada saat promosi Skema tersebut. Kredibilitas ini dapat dibangun melalui berbagai cara, seperti menggunakan nama yang sudah dikenal, posisi sosial yang tinggi, atau bahkan jejak jejak yang tampaknya baik dalam dunia bisnis atau investasi. Selain itu, daya tarik ini juga dapat diperoleh dari kemampuan mereka dalam menjanjikan calon investor melalui pendekatan yang persuasif dan menjanjikan keuntungan tinggi dengan risiko rendah.

d. Keuntungan Berjangka

Pelaku Skema Ponzi biasanya menciptakan keuntungan berjangka dengan keuntungan yang menjanjikan, serta pelaku juga dengan rekannya yang menyamar menjadi investor juga membenarkan tentang keberhasilan pembayaran bonus yang signifikan atau peningkatan pesat dalam nilai investasi mereka. Informasi ini sengaja disebarkan oleh pelaku Skema Ponzi untuk menciptakan kesan bahwa investasi yang ditawarkan benar-benar menguntungkan dan berjalan dengan lancar. Pelaku Skema sering kali menampilkan kisah sukses dari investor yang telah memperoleh keuntungan besar, baik melalui testimoni pribadi, laporan keuangan palsu, atau bahkan melalui media sosial dan promosi lainnya.

Pada dasarnya, Skema Ponzi beroperasi dengan mengandalkan aliran dana dari investor baru yang digunakan untuk membayar "keuntungan" bagi investor sebelumnya. Meskipun pada awalnya tampak seperti investasi yang riil, alur proses transaksi dalam Skema ini perlu dianalisis secara mendalam dan hati-hati. Berikut adalah tahapan atau alur yang terjadi dalam Skema Ponzi :

a. Meyakinkan Investor untuk Berinvestasi

Pada tahap awal, pelaku Skema Ponzi berusaha meyakinkan beberapa investor untuk menanamkan modal mereka. Mereka menggunakan berbagai taktik, seperti menawarkan pengembalian yang sangat menguntungkan dalam waktu singkat atau dengan menunjukkan kesaksian keberhasilan investor sebelumnya. Strategi ini bertujuan untuk menarik minat investor baru dan memberi kesan bahwa investasi tersebut aman dan menguntungkan.

b. Janji Pengembalian Modal dengan Keuntungan

Pelaku menjanjikan bahwa modal yang diinvestasikan akan dikembalikan dalam jangka waktu tertentu, ditambah dengan bunga yang tinggi atau keuntungan lainnya. Beberapa Skema Ponzi mungkin hanya menjanjikan pengembalian modal tanpa keuntungan tambahan, namun tetap dengan janji pengembalian yang jauh lebih tinggi daripada yang dapat dicapai dalam investasi konvensional. Tawaran ini sangat menggiurkan bagi calon investor, yang berharap mendapatkan keuntungan lebih besar dengan risiko yang rendah.

c. Memperlihatkan Keberhasilan Investasi Sebelumnya

Untuk meyakinkan investor lebih lanjut, pelaku Skema Ponzi sering kali menunjukkan bukti keberhasilan investasi sebelumnya. Ini bisa berupa laporan yang tampaknya menunjukkan pengembalian yang signifikan atau testimoni dari investor lama yang merasa puas dengan keuntungan yang diperoleh. Kenyataannya, uang yang "diperoleh" dari investor sebelumnya hanya diputar untuk membayar keuntungan kepada investor awal, bukan hasil dari investasi riil yang produktif. Investor baru yang melihat keberhasilan ini cenderung merasa yakin bahwa mereka juga akan mendapatkan keuntungan besar yang dijanjikan.

d. Pengulangan Langkah 1 hingga 3

Langkah-langkah ini diulang beberapa kali, dengan pelaku Skema Ponzi terus merekrut lebih banyak investor baru untuk memasukkan uang mereka ke dalam sistem. Selama Skema masih berjalan, dan selama aliran dana dari investor baru tetap masuk, pelaku dapat terus memenuhi janji pengembalian modal beserta keuntungan. Namun, begitu banyak investor baru mulai menurun, Skema ini mulai menghadapi kesulitan. Pada titik ini, pelaku akan menghentikan operasionalnya.

e. Pelaku Menghilang dan memulai Skema Baru

Setelah waktu tertentu, ketika modal yang terkumpul dianggap cukup, atau ketika aliran uang baru mulai melambat, pelaku akan menghentikan seluruh aktivitas dan menghilang. Mereka membawa uang yang telah dikumpulkan dari investor dan mulai mencari tempat baru untuk memulai Skema serupa, dengan menawarkan janji keuntungan besar yang menggiurkan kepada korban baru. Dalam banyak kasus, Skema Ponzi ini berulang kali muncul di tempat yang berbeda, dengan pelaku yang menggunakan identitas baru dan metode yang sama untuk menarik investor.

Untuk memaksimalkan suatu kegiatan, meskipun pada awalnya skema Ponzi memberikan keuntungan, kemanfaatan, keadilan, dan kedamaian, alur tersebut kemudian berubah. Pada awalnya, skema ini menciptakan ilusi investasi yang menguntungkan dan berkelanjutan. Namun, pada kenyataannya, sistem ini bergantung pada aliran dana yang terus-menerus dari investor baru untuk membayar keuntungan kepada investor lama.

Ketika aliran dana ini berhenti, skema Ponzi akan runtuh, dan para investor yang terakhir kali bergabung akan menjadi korban kerugian besar.

2.2.2 Fraud

Fraud adalah tindakan curang yang disebabkan oleh individu atau kelompok untuk memperoleh sebuah keuntungan pribadi yang tidak sah, yang dapat merugikan pihak lain, baik itu individu, organisasi, maupun institusi. Menurut *The Institute of Internal Auditors* (IIA), *fraud* didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang tidak sah dan melanggar hukum, yang ditandai dengan adanya unsur kecurangan yang disengaja (Karyono 2013). Dalam hal ini, fraud mengandung makna sebagai suatu penyimpangan dari norma atau penyimpangan terhadap hukum yang berlaku, yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan tertentu, seperti untuk menipu atau memberikan informasi yang keliru kepada pihak lain, baik yang ada di dalam organisasi maupun di luar organisasi tersebut.

Menurut Lidyah definisi fraud adalah *"Fraud is criminal deception intended to financially benefit the deceiver".* Berdasarkan kutipan tersebut dapat diartikan bahwa kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu (Lidyah 2016). Dikutip dari *The Law Dictionary* menyatakan bahwa *fraud* adalah suatu perbuatan yang sengaja dilakukan untuk menipu atau membohongi, melalui tipu daya atau cara-cara yang tidak jujur untuk mengambil hak milik orang lain atau dengan cara tertentu untuk menyakitinya, baik melalui tindakan langsung maupun akibat dari tindakan tersebut.

Menurut Joseph T. Wells *Fraud* adalah tindakan yang disengaja untuk menipu orang lain demi keuntungan pribadi, biasanya melibatkan manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan aset, atau bentuk ketidakjujuran perusahaan lainnya. Selain itu, menurut Donald R. Cressey, *fraud* terjadi akibat adanya interaksi antara tiga faktor utama yang membentuk konsep yang dikenal dengan *Fraud Triangle* (Joseph T. Wells 2007).

Teori *Fraud Triangle* pertama kali dikemukakan oleh Donald Cressey, seorang sosiolog asal Amerika Serikat, pada tahun 1953. Cressey melakukan penelitian terhadap narapidana yang terlibat dalam kejahatan kerah putih dan menemukan bahwa tindakan penipuan atau kecurangan *(fraud)* tidak terjadi begitu saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara tiga elemen yang saling terkait. Menurut sosiolog Edwin Sutherland

pada tahun 1939 bahwa kejahatan *white-collar crime* (kerah putih) di definisikan sebagai kejahatan yang dilakukan oleh orang terhormat dan berstatus sosial tinggi selama masa jabatannya (Adam 2024).

Kejahatan *white-collar crime* (kerah putih) adalah kejahatan tanpa kekerasan yang sering ditandai dengan penipuan atau penyembunyian untuk mendapatkan atau menghindari kehilangan uang atau harta, atau untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau bisnis. Contoh kejahatan kerah putih meliputi penipuan sekuritas, penggelapan, penipuan perusahaan, pencucian uang, juga yang serupa dengan kasus investasi dengan Skema ponzi seperti yang terjadi pada XFA AI yang melakukan Scam.

Menurut Donald R. Cressey, *fraud* memiliki Tiga elemen yang membentuk sebuah segitiga yang dikenal dengan nama *Fraud Triangle*, yaitu tekanan *(pressure),* kesempatan *(opportunity),* dan rasionalisasi *(rationalization)* (Tuanakotta 2010). Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci mengenai tiga elemen *Fraud Triangle :*

Gambar 2.1 *Fraud Triangle* oleh Donald R. Cressey,

a. Tekanan *(Pressure)*

Tekanan atau *pressure* merujuk pada dorongan atau situasi yang mendorong individu untuk melakukan tindakan penipuan. Tekanan ini bisa berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal. Dalam banyak kasus, tekanan muncul akibat kondisi finansial yang buruk, seperti utang yang menumpuk atau harapan untuk mencapai target tertentu dalam pekerjaan. Tekanan ini sering kali membuat individu merasa terpaksa untuk mencari cara cepat untuk mengatasi masalah yang ada, salah satunya dengan melakukan

penipuan. Selain itu, tekanan juga dapat timbul karena ekspektasi yang tinggi dari atasan, rekan kerja, atau keluarga, yang mendorong individu untuk tampil lebih sukses meskipun tanpa cara yang sah.

b. Kesempatan *(Opportunity)*

Kesempatan atau *opportunity* merujuk pada kondisi atau situasi yang memungkinkan individu untuk melakukan penipuan tanpa terdeteksi. Kesempatan ini sering kali muncul karena adanya kelemahan dalam pengawasan atau kontrol internal dalam suatu organisasi. Ketika individu berada dalam posisi yang memungkinkan mereka mengakses atau mengendalikan sumber daya tanpa pengawasan yang memadai, mereka lebih mungkin untuk terlibat dalam tindakan penipuan.

c. Rasionalisasi *(Rationalization)*

Rasionalisasi atau *rationalization* adalah proses mental yang memungkinkan individu untuk membenarkan tindakan penipuan yang mereka lakukan. Dalam banyak kasus, individu yang terlibat khususnya dalam *fraud* dengan Skema ponzi meyakinkan diri mereka bahwa tindakan tersebut tidak sepenuhnya salah atau bahwa mereka akan mengembalikan uang yang diambil. Rasionalisasi ini sering kali membuat individu merasa lebih nyaman dengan tindakannya, meskipun mereka tahu bahwa tindakan tersebut merugikan pihak lain. Sebagai contoh, dalam Skema Ponzi, operator sering kali meyakinkan diri mereka bahwa mereka akan dapat mengganti dana yang telah digunakan, atau bahwa mereka hanya melakukan tindakan sementara untuk memperbaiki keadaan.

Teori *Fraud Triangle* yang dikemukakan oleh Donald Cressey memberikan wawasan penting dalam memahami faktor-faktor yang mendorong terjadinya tindakan penipuan. Kemudian, dampak dari *Fraud* ini juga beresiko yang dapat merugikan korbanya seperti kehilangan uang, aset, atau investasi yang telah disetorkan, yang dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan bagi individu atau organisasi yang terlibat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak adalah benturan atau sebab-sebab yang mengarah pada terjadinya sesuatu yang dapat mendatangkan akibat, baik yang bersifat positif maupun negatif. Selain itu, menurut para ahli, dampak memiliki pengertian sebagai berikut :

- Otto Soemarwoto: Dampak adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan.
- Hiro Tugiman: Dampak adalah sesuatu yang bersifat objektif.
- Aresandi S: Dampak adalah besarnya nilai yang ditambahkan pada hidup atau dunia seseorang.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, disimpulkan bahwa dampak merupakan perubahan yang terjadi pada manusia sebagai akibat dari aktivitas yang dilakukan, yang menghasilkan hasil akhir yang dapat bersifat positif maupun negative (Suwarso 2018). Berdasarkan pengaruhnya, dampak dapat dibagi menjadi beberapa macam, di antaranya :

a. Dampak positif : Dampak yang memberikan pengaruh positif atau perubahan yang lebih baik.
b. Dampak negative : Dampak yang memberikan pengaruh negatif atau perubahan menuju arah yang lebih buruk dari sebelumnya.
c. Dampak langsung : Dampak yang dapat dirasakan secara langsung oleh pihak-pihak yang terlibat, biasanya terkait dengan dampak positif.
d. Dampak tidak langsung : Dampak yang tidak langsung dirasakan atau dampak yang pengaruhnya dirasakan oleh pihak yang terlibat dalam jangka panjang, yang baru akan terlihat pada waktu yang akan datang.

Bedasarkan penjelasan tersebut, dapat di pahami bahwa sebuah peristiwa atau tindakan bisa membawa konsekuensi baik atau buruk, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta untuk individu atau masyarakat secara luas. seperti yang terlihat dalam kasus penipuan investasi bodong dengan Skema Ponzi yang di lakukan XFA AI. Dengan mengidentifikasi elemen-elemen utama dalam Teori *Fraud Triangle* yaitu tekanan *(pressure),* kesempatan *(opportunity),* dan rasionalisasi *(rationalization).* Dapat membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai penyebab dan faktor pendorong terjadinya *fraud*.

Penerapan teori ini dalam kasus Skema Ponzi seperti XFA AI akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dinamika penipuan dalam konteks investasi, dan mengapa individu atau kelompok ini sangat berani melakukan penipuan investasi bodong dengan Skema ponzi di Indonesia yang pada akhirnya merugikan banyak

investor, serta membantu untuk mengidentifikasi langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil untuk mengurangi risiko fraud dengan Skema ponzi di masa depan.

2.2.3 Komunikasi Persuasif & Teknologi Persuasif

a. Komunikasi Persuasif

Setiap individu pada dasarnya selalu terlibat dalam proses komunikasi, baik di lingkungan rumah, tempat kerja, sekolah, maupun dalam kehidupan sosial lainnya. Komunikasi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena melalui proses inilah individu dapat saling bertukar informasi, mengekspresikan perasaan, serta membangun hubungan. Maka, tidak mengherankan jika fenomena komunikasi dapat ditemukan di berbagai situasi dan tempat.

Menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steinir komunikasi adalah transimisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbolsimbol: kata-kata, gambar, figur, grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi. Kemudian ada pendapat lain dari Carl I. Hovland yang menyatakan komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang- lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan) (Kodir Dkk 2021).

Sedangkan istilah "persuasi" berasal dari bahasa Latin, yaitu *persuasio*, yang berarti membujuk, mengajak, atau merayu. Persuasi dapat dilakukan baik secara rasional maupun emosional, yang biasanya menyentuh aspek afeksi, yaitu yang berkaitan dengan perasaan emosional seseorang. Dengan pendekatan emosional, aspek simpati dan empati dapat digugah untuk mempengaruhi sikap audiens. (Hediyan & Gumgum 2013).

Komunikasi persuasi menurut Larson, adalah proses di mana terdapat kesempatan yang sama bagi kedua belah pihak untuk saling mempengaruhi, dengan memberi tahu audiens mengenai tujuan persuasi dan mempertimbangkan kehadiran audiens itu sendiri. Burgon dan Huffner mendefinisikan komunikasi persuasi sebagai proses komunikasi yang bertujuan mempengaruhi pemikiran dan pendapat orang lain agar menyesuaikan pendapat dan keinginan komunikator (Hediyan & Gumgum 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif adalah proses pengiriman pesan dari komunikator (pemberi pesan) kepada komunikan (penerima pesan) dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku komunikan. Proses ini melibatkan beberapa tahapan penting, mulai dari komunikasi yang menarik perhatian komunikan, memastikan pesan dapat dipahami, hingga memastikan pesan dapat diterima dan disimpan oleh komunikan.

Hal tersebut juga telah di tegaskan oleh Carl Hovland, seorang ahli teori komunikasi yang mengembangkan model komunikasi persuasif yang dikenal dengan Teori perubahan sikap *(Attitude Change Theory)* yang menekankan pentingnya perhatian, pemahaman, dan pembelajaran. Menurut Carl Hovland, komunikasi persuasif adalah proses penyampaian pesan untuk mengubah atau membentuk perilaku seseorang. Dalam model Hovland, pesan yang disampaikan oleh komunikator harus cukup menarik agar bisa mengundang perhatian, kemudian harus mudah dipahami agar komunikan bisa memprosesnya dengan benar. Setelah itu, pesan perlu diterima oleh komunikan, yang pada akhirnya bisa menghasilkan perubahan sikap atau pandangan mereka (Ira Mirawati 2021).

Proses perubahan sikap ini bukanlah hal yang langsung terjadi begitu saja. Perubahan tersebut merupakan respons terhadap pesan yang diterima, di mana komunikan tidak hanya mengerti pesan yang disampaikan, tetapi juga menerima dan mengubah pandangannya berdasarkan pesan yang telah dipelajari.

Teori ini menyatakan bahwa perubahan sikap seseorang dapat terjadi melalui proses komunikasi yang efektif. Hovland menekankan bahwa terdapat tiga komponen utama dalam perubahan sikap, yaitu sumber pesan, pesan itu sendiri, dan audiens sebagai berikut :

- Sumber Pesan (Source):

  Sumber pesan adalah pihak yang menyampaikan informasi kepada audiens (Komunikator). Kredibilitas dan keahlian sumber pesan sangat penting dalam mempengaruhi sikap audiens. Sumber yang dipercaya akan lebih mudah mempengaruhi audiens karena audiens cenderung lebih menerima pesan dari pihak yang dianggap kompeten dan dapat dipercaya. Dalam konteks kasus penipuan XFA AI ini, sumber pesan sering kali berupa individu atau perusahaan yang tampak memiliki kredibilitas atau otoritas dalam bidangnya.

- Pesan (Message):

  Pesan yang disampaikan kepada audiens harus dirancang untuk mempengaruhi penerima, baik secara rasional maupun emosional. Elemen penting dalam pesan ini meliputi argumen logis yang mengandalkan bukti atau alasan yang masuk akal, serta elemen emosional yang dapat menggugah perasaan audiens. Kekuatan pesan ini sangat bergantung pada cara penyampaiannya, apakah melalui cerita atau bahasa yang memikat. Dalam konteks kasus penipuan XFA AI, pesan yang disampaikan sering kali mengandalkan klaim rasional tentang keuntungan finansial besar yang bisa diperoleh dengan investasi pada teknologi AI, sementara juga membangkitkan emosi audiens melalui janji kemudahan dan potensi kaya secara cepat. Pesan-pesan ini dikemas sedemikian rupa agar menarik dan mudah diterima, misalnya melalui testimoni dari "investor sukses" atau cerita sukses yang dapat membuat audiens percaya.

- Audiens (Receiver)

  Audiens adalah pihak yang menerima pesan (Komunikan). Keberhasilan persuasi sangat bergantung pada bagaimana audiens menerima, memahami, dan terbuka terhadap pesan yang disampaikan. Audiens yang lebih terbuka, tertarik, dan memiliki perhatian yang lebih besar akan lebih mudah dipengaruhi. Dalam konteks kasus penipuan investasi seperti XFA AI ini, audiens sering kali terdiri dari individu yang mencari peluang investasi dengan risiko rendah dan keuntungan tinggi. Mereka cenderung lebih rentan terhadap pesan persuasif yang menjanjikan hasil cepat dan tanpa banyak usaha. Faktor psikologis seperti keinginan untuk cepat kaya atau ketidak pastian ekonomi juga dapat mempengaruhi sejauh mana audiens menerima pesan dan terpengaruh oleh ajakan untuk berinvestasi.

Dari ke tiga elemen di atas, dapat di simpulkan bahwa proses pendekatan ini dilakukan dengan cara membujuk dan mengajak, tanpa memaksakan kehendak. Tetapi, komunikator disini berusaha menggugah perasaan dan pikiran audiens, baik melalui pendekatan emosional yang menyentuh perasaan, maupun dengan argumen logis yang meyakinkan untuk mengubah pandangan atau perilaku mereka sesuai dengan keinginan komunikator.

Dalam konteks penelitian ini, komunikasi persuasif memainkan peran yang sangat penting, di mana pelaku penipuan menggunakan teknik-teknik komunikasi persuasif untuk mempengaruhi korban agar percaya pada investasi fiktif yang mereka tawarkan. Dengan menggunakan pesan yang menarik, meyakinkan, dan mudah diterima, para pelaku penipuan berhasil membangun kepercayaan dan memanipulasi keputusan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap mekanisme komunikasi persuasif ini sangat relevan untuk menganalisis bagaimana Skema penipuan ini berhasil menarik perhatian dan memengaruhi banyak orang melalui media sosial.

b. Teknologi Persuasif

Siapa pun yang pernah menggulir media sosial tanpa berpikir, terpikat oleh aliran notifikasi dan konten yang tak pernah berakhir, telah merasakan kekuatan teknologi persuasif. Teknologi persuasif adalah sistem digital yang dirancang secara sengaja untuk mempengaruhi perilaku atau sikap pengguna. Melalui kombinasi algoritma canggih, desain antarmuka yang cerdas, dan pemanfaatan data pengguna, teknologi ini menciptakan lingkungan yang merangsang interaksi berkelanjutan.

Setiap notifikasi yang muncul, setiap video yang direkomendasikan, hingga pilihan konten yang dipersonalisasi bukanlah suatu kebetulan. Itu adalah hasil dari proses yang teliti, di mana teknologi "mempelajari" kebiasaan, preferensi, bahkan emosi penggunanya. Hal ini memungkinkan platform digital untuk menyajikan informasi dengan cara yang paling menarik, sering kali menargetkan titik-titik lemah psikologis manusia, seperti rasa ingin tahu, kepuasan instan, atau kebutuhan akan validasi sosial.

Contohnya, fitur seperti unlimited scroll (gulir tanpa batas) pada aplikasi media sosial seperti Tik Tok, Instagram, facebook, X dan masih banyak lagi, aplikasi tersebut dirancang agar pengguna sulit berhenti. Tanpa batasan waktu atau halaman, pengguna didorong untuk terus menggulir, selalu berharap menemukan konten yang menarik berikutnya. Demikian pula, notifikasi merah mencolok dengan angka-angka yang mengaktifkan respons "FOMO" (takut ketinggalan), mendorong pengguna untuk segera memeriksa perangkat mereka.

Teknologi persuasif ini tidak selalu bersifat negatif. Di sisi positifnya, ia dapat digunakan untuk mendorong kebiasaan yang bermanfaat, seperti mengingatkan pengguna untuk berolahraga, mengurangi penggunaan energi, atau mempelajari keterampilan baru. Namun, di sisi lain, jika tidak digunakan secara etis, teknologi ini dapat menjadi alat manipulatif yang meminjamkan ketergantungan digital, menguras waktu, dan bahkan berdampak pada kesehatan mental.

Dengan memahami mekanisme teknologi persuasif, kita dapat menjadi pengguna yang lebih bijak. Alih-alih dikendalikan oleh algoritma, kita dapat memilih bagaimana dan sejauh mana teknologi mempengaruhi kehidupan kita. tekologi persuasif secara luas dapat didefinisikan sebagai teknologi yang dirancang untuk mengubah sikap atau perilaku pengguna melalui persuasi dan pengaruh sosial, tanpa harus menggunakan paksaan. Teknologi ini sering kali digunakan dalam berbagai bidang, seperti penjualan, diplomasi, politik, agama, pelatihan militer, kesehatan masyarakat, dan manajemen, dan memiliki potensi untuk diterapkan dalam interaksi manusia-manusia maupun manusia-komputer.

Menurut Sunil Arora Teknologi persuasif adalah sistem digital apa pun yang memengaruhi perilaku atau sikap pengguna. Berbagai platform interaktif, termasuk media sosial, aplikasi kesehatan, situs web e-commerce, dan aplikasi pendidikan, termasuk dalam istilah ini (Sunil Arora 2024). Teknologi persuasif mendorong pengguna menuju hasil yang diinginkan, baik hasil tersebut berupa pembelian produk, penerapan gaya hidup yang lebih baik, atau tetap menggunakan aplikasi atau layanan tertentu.

Menurut Sunil Arora, teknologi persuasif didasarkan pada berbagai prinsip psikologis, seperti pengaruh sosial dan citra diri. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini dalam pengalaman pengguna, desainer dapat menciptakan antarmuka yang menarik, intuitif, dan efektif yang mampu membentuk perilaku pengguna (Sunil Arora 2024).

Pengaruh sosial dan citra diri adalah dua konsep psikologis yang saling terkait dalam mempengaruhi perilaku individu. Pengaruh sosial merujuk pada cara individu dipengaruhi oleh kelompok atau individu lain dalam sikap dan tindakan mereka, baik melalui penyesuaian diri dengan norma kelompok (conformity) atau persuasif untuk mengubah pandangan dan perilaku mereka. Sementara itu, citra

diri mengacu pada gambaran atau persepsi seseorang tentang dirinya, yang dibentuk oleh penilaian pribadi serta pengaruh orang lain. Citra diri ini mencakup berbagai elemen seperti kepercayaan diri, penampilan fisik, dan status sosial. Dalam konteks persuasif, citra diri mempengaruhi keputusan seseorang untuk bertindak atau memilih sesuatu agar sesuai dengan standar sosial yang mereka anggap penting, seperti membeli produk tertentu untuk meningkatkan citra diri di mata orang lain. Keduanya bekerja bersama untuk membentuk perilaku seseorang, terutama dalam menghadapi komunikasi atau teknologi persuasif yang bertujuan memengaruhi pandangan dan keputusan mereka.

Dalam kasus penipuan investasi berkedok teknologi AI, seperti yang dilakukan oleh Xpertise Future Analytics Indonesia (XFA AI) , teknologi persuasif berperan penting dalam menarik calon investor dan mempertahankan loyalitas mereka. Melalui presentasi yang memanfaatkan istilah-istilah teknologi canggih, seperti kecerdasan buatan , data besar , dan otomatisasi, XFA AI menciptakan ilusi kreativitas dan inovasi. Calon investor dibuat percaya bahwa investasi mereka dikelola oleh sistem AI yang dapat memberikan keuntungan luar biasa dalam waktu singkat.

Lebih jauh lagi, media sosial dan platform digital digunakan sebagai saluran utama untuk mempromosikan skema ini. Konten-konten persuasif seperti testimoni palsu, tampilan visual grafik keuntungan yang terus meningkat, serta klaim keberhasilan dari investor lain dirancang untuk menciptakan efek sosial dan psikologis . Teknologi persuasif ini bekerja dengan memanfaatkan :

- Tekanan sosial

  Tekanan sosial adalah pengaruh yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada seseorang untuk mengikuti perilaku, sikap, atau norma tertentu agar diterima dalam kelompok tersebut. Tekanan ini sering muncul dalam bentuk dorongan untuk menyesuaikan diri atau merasa takut ketinggalan (Fear of Missing Out/FOMO). Dalam konteks kasus penipuan investasi seperti XFA AI ini, tekanan sosial muncul melalui testimoni palsu dan narasi kesuksesan investor lain yang sengaja ditampilkan. Hal ini membuat calon korban merasa perlu ikut berinvestasi agar tidak “ketinggalan peluang emas” yang diklaim memberikan keuntungan besar.

- Kepuasan instan

Kepuasan instan adalah kecenderungan individu untuk mencari kebutuhan atau keinginan dengan cepat tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang. Kepuasan instan sering kali berhubungan dengan impulsif atau pengambilan keputusan spontan Dalam konteks kasus penipuan investasi seperti XFA AI ini, janji pengembalian investasi yang cepat dan besar membuat calon investor mengaku untuk segera bergabung. Mereka tidak lagi memeriksa risiko atau keabsahan sistem karena lebih fokus pada "hasil cepat" yang menjanjikan.

- Rasionalisasi

  Rasionalisasi adalah upaya seseorang untuk memberikan alasan logis atau pembenaran atas keputusan, tindakan, atau kepercayaan mereka, meskipun alasan tersebut tidak sepenuhnya benar atau rasional. Ini sering digunakan sebagai mekanisme perlindungan ego untuk mengurangi perasaan bersalah atau keraguan. Dalam konteks kasus penipuan investasi seperti XFA AI ini, calon investor menggunakan keberadaan teknologi AI sebagai alasan untuk mempercayai klaim perusahaan. Mereka meyakini bahwa keuntungan besar berasal dari kecanggihan teknologi, meski tidak ada bukti nyata tentang keberadaan sistem AI tersebut.

Selain itu, algoritma media sosial ikut berperan dalam memperkuat penyebaran skema ini. Konten terkait investasi AI yang "viral" sering kali ditampilkan kembali kepada pengguna yang memiliki minat serupa. Hal ini menciptakan lingkungan digital tertutup di mana individu hanya menerima informasi yang mendukung keyakinan mereka tentang peluang investasi tersebut.

Dengan memahami mekanisme teknologi persuasif dalam skema Ponzi seperti XFA AI, kita dapat melihat bagaimana kombinasi teknologi dan manipulasi psikologis bekerja. Teknologi bukan sekadar alat netral, melainkan dapat dimanfaatkan untuk tujuan yang merugikan jika tidak diatur secara etis. Kasus XFA AI menjadi contoh nyata bagaimana teknologi persuasif digunakan bukan untuk mempromosikan kemajuan teknologi AI yang sebenarnya, tetapi untuk menipu, memanipulasi kepercayaan, dan mengeksploitasi harapan individu akan mendapatkan keuntungan instan.

2.3 Kerangka Berpikir Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur peneltian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju. Jadi kerangka berpkir merupakan alur yang dijadkan pola berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap suatu objek yang dapat menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti berupaya untuk menjelaskan secara mendalam mengenai skema ponzi yang dilakukan oleh XFA AI untuk menganalisis mekanisme strategi yang digunakan oleh *Xpertise Future Analytics Indonesia* (XFA AI) dalam mempengaruhi korban serta solusi apa yang dapat diterapkan untuk mencegah kasus serupa di masa mendatang. Peneliti juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong terjadinya penipuan, termasuk aspek tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi yang mendukung operasional skema tersebut.

Berdasarkan pandangan di atas, penelitian studi kasus ini disajikan dengan pendekatan kualitatif melalui kerangka berpikir sebagai berikut :

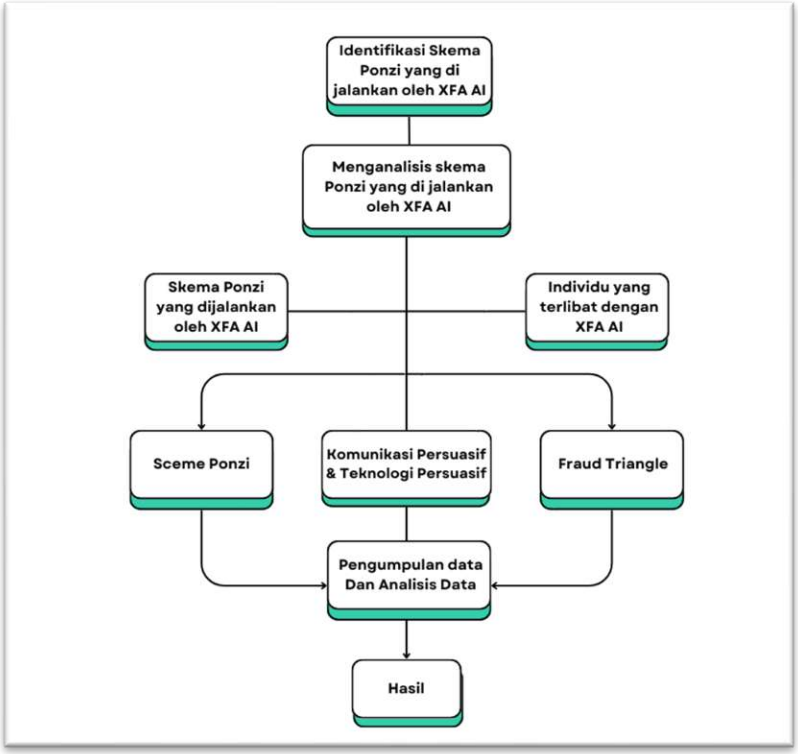

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa bahwa Xpertise Future Analytics Indonesia (XFA AI) merupakan sebuah skema investasi bodong berbasis Ponzi yang memanfaatkan yang memanfaatkan klaim penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI), untuk menciptakan citra investasi yang terlihat sah. Dalam implementasinya, keuntungan yang dijanjikan kepada investor berasal dari dana yang disetor oleh investor baru, bukan dari hasil investasi yang sebenarnya atau operasional yang valid. Karakteristik utama skema ini meliputi janji keuntungan tinggi dalam waktu singkat, penerapan sistem perekrutan berjenjang, serta pemanfaatan media sosial untuk memperluas jangkauan operasi.

Skema yang dijalankan oleh XFA AI menggunakan teknik persuasif untuk memengaruhi calon korban. Teknik ini mencakup promosi melalui hubungan keluarga dan teman dekat, serta penggunaan bukti visual dan testimoni palsu yang memperkuat citra perusahaan. Selain itu, algoritma media sosial dimanfaatkan untuk mempercepat penyebaran informasi palsu dan menciptakan tekanan sosial terhadap calon korban agar segera bergabung. Seluruh sistem ini membentuk piramida yang merugikan investor, di mana keuntungan diperoleh dari dana yang disetor oleh investor baru.

Dalam memengaruhi korban, XFA AI menggunakan tiga elemen utama dalam komunikasi persuasif, sebagai berikut:

- **Sumber Pesan:** Memanfaatkan hubungan sosial dan media sosial seperti Facebook dan TikTok untuk menciptakan kepercayaan.
- **Isi Pesan:** Menggabungkan elemen rasional, seperti data statistik, dengan elemen emosional, seperti cerita sukses dan keuntungan besar.
- **Audiens:** Menargetkan individu dengan kebutuhan finansial mendesak, seperti pekerja kelas menengah kebawah dan mahasiswa dengan menggunakan tekanan sosial dan eksklusivitas.

Kemudian. XFA AI juga teknologi persuasif dalam memengaruhi keputusan korban. XFA AI menggunakan teknologi secara strategis untuk mempengaruhi calon korban melalui media sosial dan grup percakapan. Mereka memanfaatkan algoritma yang memperkuat narasi kesuksesan dan keuntungan besar, menciptakan ilusi investasi yang menguntungkan.

Di TikTok, mereka menampilkan gaya hidup mewah dan testimoni sukses untuk menarik perhatian pengguna secara emosional. Di Facebook, mereka memposting dan memuat grup, memanfaatkan testimoni dan iklan berbayar untuk membangun kredibilitas. WhatsApp digunakan untuk komunikasi lebih personal, menciptakan kedekatan dengan calon korban melalui grup dan pesan langsung, sementara Telegram dimanfaatkan untuk menjangkau lebih banyak orang dengan komunitas besar yang tampak aktif.

Strategi utama mereka adalah membangun kepercayaan melalui testimoni, menciptakan rasa urgensi (FOMO), dan menggunakan istilah teknologi canggih untuk meningkatkan kredibilitas. Dengan pendekatan ini, XFA AI berhasil mendorong calon korban untuk bergabung tanpa berpikir panjang, memanfaatkan media sosial sebagai alat utama untuk menarik sebanyak mungkin investor.

Dari hal tersebut, dapat dikatakan bahwa XFA AI yang menggunakan teknik komunikasi persuasif dan teknologi persuasif untuk memengaruhi korban melalui berbagai elemen strategis. Dalam komunikasi persuasif, mereka memanfaatkan sumber pesan berupa hubungan sosial dan media sosial seperti Facebook dan TikTok untuk menciptakan kepercayaan. Isi pesan yang disampaikan menggabungkan elemen rasional, seperti data statistik, dengan elemen emosional, seperti cerita sukses dan janji perubahan hidup instan. Sasaran utama mereka adalah individu dengan kebutuhan finansial mendesak, seperti pekerja kelas menengah dan mahasiswa, yang dihadapkan pada tekanan sosial dan kesan eksklusivitas. Selain itu, XFA AI menggunakan teknologi persuasif melalui algoritma media sosial untuk menyebarkan testimoni kesuksesan dan menciptakan urgensi menggunakan teknik FOMO.

Untuk mencegah kasus serupa di masa depan, penting bagi masyarakat untuk meningkatkan Literasi Keuangan dan Investasi melalui edukasi dari sumber terpercaya. Serta teliti dala memeriksa Legalitas melalui OJK atau lembaga resmi lainnya. Teliti dalam mencari Informasi Perusahaan, termasuk latar belakang dan transparansi operasionalnya. Jangan Tergiur Keuntungan Tinggi yang tidak realistis. Minta dan Pelajari Dokumen Resmi seperti prospektus investasi. Langkah ini dapat melindungi masyarakat dari kerugian dan membantu menciptakan ekosistem investasi yang lebih aman.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna atau bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga, komunitas, serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka pada bab penutup peneliti mengemukakan saran-saran sesuai dengan hasil observasi dalam pembahasan skripsi ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti pembahasan ini adalah sebagai berikut :

a. Saran Teoritis

- Perluasan Studi Kasus

  Penelitian ini hanya berfokus pada kasus XFA AI, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas studi kasus dengan mencakup lebih banyak skema Ponzi yang berbasis teknologi AI di Indonesia maupun di negara lain. Hal ini akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam memahami pola dan metode penipuan investasi berbasis teknologi.

- Pendalaman Aspek Psikologis Korban

  Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak psikologis yang dialami oleh korban penipuan investasi. Pemahaman mendalam ini akan membantu mengembangkan teori yang lebih komprehensif dalam upaya perlindungan terhadap dampak jangka panjang dari penipuan investasi.

b. Saran Praktis

- Peningkatan Literasi Keuangan dan Investasi

  Untuk membantu masyarakat membedakan antara investasi yang sah dan bodong, sangat penting untuk meningkatkan literasi keuangan dan investasi. Pemerintah dan lembaga pendidikan diharapkan dapat memperkenalkan program edukasi finansial yang dirancang khusus untuk masyarakat umum, terutama bagi mereka yang masih awam tentang investasi.

- Pengawasan dan Penegakan Hukum yang Lebih Ketat

  Regulasi yang lebih ketat diperlukan untuk mengawasi perusahaan investasi, terutama yang mengklaim menggunakan teknologi canggih seperti AI. Regulator seperti OJK disarankan untuk meningkatkan pemantauan dan penegakan hukum terhadap perusahaan investasi yang tidak terdaftar atau yang menawarkan keuntungan tidak realistis, bekerja sama dengan lembaga pemerintah dan penegak hukum lainnya.

c. Saran Sosial

- Pentingnya Peran Media Sosial dalam Edukasi dan Pengawasan

  Mengingat peran media sosial dalam penyebaran informasi, penting bagi platform media sosial untuk bekerja sama dengan pihak berwenang dalam mengawasi dan menghapus konten mencurigakan yang berpotensi menipu masyarakat. Selain itu, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat edukasi untuk menyebarkan informasi yang benar tentang investasi yang sah dan risiko terkait, meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap penipuan investasi di dunia maya.

Dengan saran-saran tersebut, diharapkan penelitian mendatang dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan solutif dalam menghadapi masalah penipuan investasi yang semakin berkembang, terutama yang berkaitan dengan teknologi canggih seperti AI.

DAFTAR PUSTAKA

Arora, Sunin. (2024). *Persuasive technology: The technology that connects and controls us*. ISACA. Diakses pada 12 November 2024, dari https://www.isaca.org/resources/news-and-trends/industry-news/2024/persuasive-technology-the-technology-that-connects-and-controls-us

CFHT, (2021). *Persuasive technology*. Diakses pada 14 Juni 2024, dari https://www.humanetech.com/youth/persuasive-technology # question - 1

Chen, James. (2024). *Skema Ponzi: Definisi, Contoh, dan Asal Usulnya*. Investopedia. Diakses pada 12 November 2024 https://www.investopedia.com/terms/p/ponzischeme.asp

Hayes, Adam. (2024.). *White-Collar Crime*. Investopedia. Diakses pada 11 November 2024, dari https://www.investopedia.com/terms/w/white-collar-crime.asp

Maulana , Herdiyan & Gumgum Gumelar (2013). Psikologi Komunikasi Dan Persuasi Jakarta : Akademia Permata

Investor.gov. *Ponzi schemes*. Diakses pada 12 November 2024, dari https://www.investor.gov/introduction-investing/investing-basics/glossary/ponzi-schemes

J, Lexy Moleong (2000), *Metodologi Penelitian Kulitatif. Bandung* : PT Remaja Rosdakarya

Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. CV. Andi : Yogyakarta

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

K, Natasa Putri. (2024). *Viral aplikasi XFA AI diduga lakukan penipuan, korban buka suara di media sosial.* Liputan 6. Diakses pada 18 September 2024, dari https://www.liputan6.com/regional/read/5701378/viral-aplikasi-xfa-ai-diduga-lakukan-penipuan-korban-buka-suara-di-media-sosial

Kodir, A., Indrawati, & Yusron, I. (2021). *Modul Bahan Belajar: Pedagogi P5*. Diakses pada 11 November 2024 dari https ://cdn -gbelajar .simpkb .id /s3 /p3k /Pedagogi /Modul %20Bahan %20Belajar %20 -%20Pedagogi %20 -%202021 %20 -%20P5 .pdf

KPK. (2024, Maret 26). *Yuk, Pahami Sekilas tentang Teori Tindak Kecurangan (Fraud)*. PEA. Diakses pada 11 November 2024, dari https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20240326-yuk-pahami-sekilas-tentang-teori-tindak-kecurangan-fraud

Kumalasah, Natasa Putri. (2024). *Viral aplikasi XFA AI diduga melakukan penipuan, korban buka suara di media sosial.* Liputan6. Diakses pada 15 Desember 2024, dari https://www.liputan6.com/regional/read/5701378/viral-aplikasi-xfa-ai-diduga-lakukan-penipuan-korban-buka-suara-di-media-sosial?page=4

Larasati, Yarry Septia. (2019). *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pencegahan fraud di dalam proses pengadaan barang dan jasa*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/334197510

Lidyah, R. (2016). *Korupsi dan Akuntansi Forensik*. Diakses pada 11 November 2024, dari https://media.neliti.com/media/publications/276479-korupsi-dan-akuntansi-forensik-fa0c7e13.pdf

McCarthy, J. (2007). *What is Artificial Intelligence?. Stanford University*. Retrieved from https://en.wikipedia.org/wiki/Donald_Cressey

Mirawati, Ira. (2021). *Pemanfaatan teori komunikasi persuasif pada penelitian e-commerce di era digital.* Riau : Journal UIR

Rangga Respati, A. (2024). *Daftar 22 investasi ilegal terbaru yang ditemukan Satgas Pasti*. Kompas.com. Diakses pada 21 September 2024 https://money.kompas.com/read/2024/01/04/180900926/daftar-22-investasi-ilegal-terbaru-yang-ditemukan-satgas-pasti

Rastuti ,Tuti. (2018). *Solusi Penyelsaian Sengketa Investasi Skema Piramid,* Lemlit Unpas Press : Bandung

Rachmawati, I., Millanyani, H., & Ariyanti, M. (2021). *Pemasaran melalui media sosial untuk usaha mikro kecil menengah.* Tel U Press : Bandung, Indonesia

Reinecke, Bayu. (2008). *HYIP Trik Meraup Laba Ratusan Ribu Dolar*. Jakarta : Kompas Gramedia

Rully R. Ramli, Erlangga Djumena (2024). *Rugikan Masyarakat dan Terindikasi Skema Ponzi, Aplikasi XFA AI Diblokir.* Kompas.com. Diakses pada 15 Desember 2024, dari https://kmp.im/app6https://money.kompas.com/read/2024/10/03/183600826/rugikanmasyarakat-dan-terindikasi-skema-ponzi-aplikasi-xfa-ai-diblokir#google_vignette

Shakka, A. (2019). *Berbicara autoetnografi: Metode reflektif dalam penelitian ilmu sosial*. Lensa Budaya : Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Budaya

Sidiq, Yusuf. (2024). *Daftar 100 Aplikasi Investasi Bodong Selain XFA AI, Jangan Sampai Tertipu!.* Jabar Ekspres Diakses pada 21 September 2024, dari https://jabarekspres.com/berita/2024/09/17/daftar-100-aplikasi-investasi-bodong-selain-xfa-ai-jangan-sampai-tertipu/

Suci , Annissa N (2016). *Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh pegawai di dinas pendidikan kota Yogyakarta.* Yogyakarta : Eprints UNY

Sugiarto, Eko (2015), *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis,* Yogyakarta: Suaka Media

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatig, dan R&D*. Bandung : PT Alfabeta

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT Alfabeta

Suratnoaji, C., Dkk. (2019). *Metode analisis media sosial berbasis big data.* Banyumas : Sasanti Institute

Suwarso, S. (2018). *Dampak kuliah sambil bekerja terhadap indeks prestasi mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta di Kabupaten Jember tahun 2017*. Relasi : Jurnal Ekonomi

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2011). Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan. OJK. Diakses pada 13 Desember 2024, dari https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/undang-undang/Documents/uu2111_1388664376.pdf

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2018). POJK Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan. OJK. Diakses pada 13 Desember 2024, dari

https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/Inovasi-Keuangan-Digital-di-Sektor-Jasa-Keuangan/pojk%2013-2018.pdf

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Portal Resmi Otoritas Jasa Keuangan*. OJK. Diakses pada 13 Desember 2024, dari https://www.ojk.go.id/

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Satgas Pasti Blokir Kegiatan PT Xpertise Future Analytics Indonesia Indonesia (XFA AI).* OJK. Diakses pada 13 Desember 2024 dari https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Satgas-Pasti-Blokir-Kegiatan-Pt-Xpertise-Future-Analytics-Indonesia-(XFA-AI).aspx

The Law Dictionary. *FRAUD Definition & Legal Meaning*. Diakses Diakses pada 11 November 2024, dari https://thelawdictionary.org/fraud/

Tarigan, R. (2024). *Media Pembawa Perubahan: Tinjauan atas Teori Ekologi Media*. Jurnal Lectura

Tuanakotta, Theodorus M. (2010), *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif,* Jakarta : Salemba Empat

Permatasari, Ita. (2021), *Pelatihan Optimalisasi Penggunaan Sosial Media Sebagai Sarana Penyampaian Informasi Kepada Warga Desa.* Journal Politeknik Negeri Madiun

Ponzi, Charles (1936), *The Rise of Mr. Ponzi (Autobiography) (Public domain)*

V. Wiratna Sujarweni. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif.* Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS.

Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV : Pustaka Setia.

Wells, J. T. (2007). *Corporate fraud handbook: Prevention and detection* (2nd ed.). John Wiley & Sons.

Wikipedia contributors. *Donald Cressey.* Wikipedia. Diakses pada 11 November 2024, dari https://en.wikipedia.org/wiki/Donald_Cressey

Wikipedia contributors. *Persuasive technology*. Diakses pada 12 Desember dari https://en.wikipedia.org/wiki/Persuasive_technology

Wikipedia contributors. *Skema Ponzi.* Wikipedia bahasa Indonesia. Diakses pada 12 November 2024, dari *https://id.wikipedia.org/wiki/Skema_Ponzi*

LAMPIRAN

6.1 Lampiran Daftar TranskipWawancara

Dalam Transkip wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menambah data yang tidak ada pada hasil Autoetnografi, Observasi dan Dokumen pada penelitian yang bertema "Penipuan Investasi Berkedok Teknologi AI: Studi Kasus Skema Ponzi *Xpertise Future Analytics Indonesia* (XFA AI) Tahun 2024". Berikut daftar transkip wawancara untuk memenuhi data penelitian ini :

Nama Narasumber : Amelia Putri

Asal : Desa Jetakmutian, Kecamatan Gantiwarno, kabupaten Klaten

Keterangan : Korban XFA AI

Tabel 6.1 Daftar Pertanyaan Untuk Korban

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana Anda mengetahui tentang XFA AI ?	Saya tahu informasi tentang investasi XFA AI dari tetangga yang berkunjung ke rumah untuk mengajak berinvestasi.
2	Apa yang menarik perhatian Anda untuk bergabung dengan XFA AI ?	Karena mereka memberikan janji keuntungan besar dengan modal yang sedikit, saya semakin tertarik. Selain itu, saya juga mendapatkan informasi dari anggota lainnya yang telah memperoleh keuntungan besar, bahkan ada yang mendapatkan mobil dan motor, yang semakin memotivasi saya untuk menginvestasikan uang.
3	Apakah ada orang tertentu yang memengaruhi Anda untuk ikut berinvestasi ?	Iya, yang pertama kali mempengaruhi saya untuk bergabung adalah Pak Min, kemudian yang terus-menerus mengompori saya adalah Ibu Sainah.
4	Informasi apa saja yang diberikan saat pertama kali Anda bergabung ?	Informasi yang saya dapatkan saat pertama kali bergabung adalah diajarkan cara berinvestasi di XFA AI. Selain itu, saya juga diberitahu bahwa jika saya berhasil mengajak teman untuk bergabung, maka level saya di XFA AI akan naik, yang memungkinkan saya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.
5	Apakah Anda merasa dijanjikan keuntungan tertentu oleh XFA AI ?	Iya, selain janji keuntungan besar, saya juga diberitahu bahwa jika berhasil mengajak orang lain untuk bergabung, level saya di XFA AI akan semakin tinggi. Dengan begitu, saya bisa

		mendapatkan gaji setiap seminggu sekali dan berbagai reward yang cukup banyak.
6	Apakah Anda pernah diajak menghadiri seminar, webinar, atau pertemuan oleh XFA AI ?	Saya tidak pernah diajak karena level saya masih rendah, yaitu level 1. Mereka yang diajak ke acara pertemuan XFA AI adalah orang-orang dengan level yang sudah tinggi, seperti level 3 ke atas.
7	Apa jenis materi promosi atau informasi yang diberikan ?	Diiming-imingi keuntungan yang tinggi tanpa kerugian, dengan menunjukkan bukti yang valid serta testimoni dari anggota XFA AI di Grup WA.
8	Apakah Anda pernah melihat testimoni dari investor lain sebelum bergabung ?	Iya, saya diperlihatkan seperti bukti pengahasilan dan reward lainnya milik member yang sudah bergabung di XFA AI. Serta percakapan mereka di grup yang saling memerkan penghasilannya.
9	Apakah ada tekanan atau bujukan tertentu untuk segera berinvestasi ?	Iya, mereka selalu menghubungi saya melalui WA dan sering menelepon juga. Jika saya tidak segera merespons, mereka langsung datang ke rumah. Mereka juga mengatakan di awal bisa berinvestasi dengan modal kecil, misalnya 160.000, dan jika saya tidak punya dana, mereka bersedia meminjamkan modal terlebih dahulu.
10	Apakah Anda diberi tahu bahwa ini adalah investasi bodong ?	Awalnya saya tidak terlalu tertarik, tetapi mereka bilang kalau investasi ini aman dan memperlihatkan sertifikat perizinan usaha untuk meyakinkan saya.
11	Apakah Anda menerima keuntungan sesuai dengan yang dijanjikan pada awalnya ?	Iya, saya memang mendapatkan untung di awal, namun itu bertahap dan tidak semuanya saya ambil karena sebagian penghasilan saya investasikan kembali. Modal awal saya untuk ikut investasi itu sebesar 160.000. Uang yang sudah saya tarik sekitar 1 juta, sedangkan yang belum sempat saya tarik sekitar 8 juta.
12	Apakah Anda merasa didorong untuk merekrut orang lain agar ikut berinvestasi ?	Iya, karena melihat member lainnya dapat merekrut anggota baru dan mendapatkan bonus, hal itu membuat saya juga bersemangat untuk mengajak orang lain bergabung.
13	Apkah anda pernah memberikan keluhan dan bagaimana XFA AI menangani pertanyaan atau keluhan dari Anda?	Iya, saat ingin menarik dana karena proses agak lama sehingga menanyakan ke grup, tapi mereka mengatakan Iya, saat ingin berinvestasi, saya menunggu cukup lama dan akhirnya menanyakan ke grup. Mereka

		mengatakan itu adalah proses karena banyak pengguna yang ingin bertransaksi juga. Namun, saat saldo saya hilang semua dan terjadi scam, saya sempat mengeluh ke manajer Nesli, tetapi tidak ada respon sama sekali.
14	Kapan Anda mulai merasa ada sesuatu yang salah dalam investasi ini ?	Saya mulai merasa ada yang aneh ketika proses penarikan saldo sangat lama, berbeda dari biasanya yang hanya membutuhkan 1 sampai 2 hari untuk cair. Kali ini, sudah lebih dari 3 hari dan uang saya masih belum bisa dicairkan. Kemudian, tiba-tiba pada malam jam 2, tepatnya pada tanggal 13 September, saldo saya menghilang semua dan masuk ke nomor rekening milik orang lain. Pagi harinya, pihak XFA AI malah meminta saya untuk mengirimkan uang untuk verifikasi akun saya.
15	Apakah ada tanda tanda sebelum terjadinya masalah ini ?	Iya, tandanya sudah mulai terlihat sejak awal dengan harga investasi yang sangat menjanjikan, hanya dengan modal sedikit namun menawarkan keuntungan besar dalam jangka waktu 1 sampai 2 hari. Namun, mulai ada keanehan ketika penarikan saldo menjadi sangat lama, tidak seperti biasanya yang bisa cair dalam waktu cepat. Hal ini membuat saya mulai merasakan ada yang tidak beres dengan sistem yang mereka jalankan.
16	Apakah Anda sudah melaporkan kasus ini ke pihak berwenang ?	Kalau saya enggak pernah, karena saya tau kalau investasi bodong susah untuk menyalahkan pelakunya siapa ?
17	Saat terjadi masalah, apa respons rekan anda dan respon pihak XFA AI ?	Respon teman-teman saya sangat kesal dan ada yang marah juga. Bahkan sampai frustasi karena semua uangnya di investasikan semua, karena tidak ada respons dari pihak XFA AI di grup, beberapa teman langsung menghubungi pihak XFA AI secara pribadi, tetapi tetap tidak ada respon sama sekali. Ada juga informasi dari member grup lain yang mencoba mendatangi hotel yang katanya akan dijadikan tempat pertemuan untuk anggota XFA AI. Namun, setelah ditelusuri, ternyata tidak ada reservasi atas nama XFA AI di hotel tersebut, yang semakin mempertegas kecurigaan bahwa perusahaan ini memang tidak pernah berniat untuk beroperasi secara sah.
18	Apa Tindakan anda Ketika kasus penipuan ini terungkap ?	Saya sangat kesal dan marah, karena pihak XFA AI sama sekali tidak merespons keluhan kami. Justru, tiba-tiba mereka meminta uang

		untuk verifikasi pengembalian dana. Ternyata, semua itu hanya akal-akalan pihak XFA AI untuk menguras uang kami. Untungnya, saya tidak mentransferkan uang yang mereka minta, meskipun saat itu saya sempat merasa terdesak dan bingung. Setelah scam terjadi, saya juga dihubungi oleh orang lain yang mengklaim bisa membantu saya mendapatkan modal saya kembali. Mereka mengiming-imingi saya dengan tawaran bahwa saya bisa meminjam uang di Shopee dan mentransferkannya ke nomor rekening XFA AI. Dari situ, saya langsung menyadari bahwa ini adalah penipuan. Saya pun segera memblokir nomor tersebut untuk menghindari kerugian lebih lanjut.
19	Apa pelajaran yang Anda ambil dari pengalaman ini ?	Pelajaran yang saya dapat mengenai investasi adalah bahwa keuntungan yang terlihat menjanjikan itu semuanya tidak realistis dan perlu di pertimbangkan berulang kali.
20	Menurut Anda, apakah solusi terbaik untuk mencegah orang lain menjadi korban skema serupa ?	Menurut saya, lebih banyak literasi Kembali mengenai investasi sebelum terjun ke dunia investasi. Juga perlu banyak – banyak mencari informasi yang lebih mendalam mengenai tempat yang ingin kita investasikan. Dan yang paling penting jangan mudah percaya kepada omongan orang lain.

Nama Narasumber : Ibu Marni

Asal : Desa Jetakmutian, Kecamatan Gantiwarno, kabupaten Klaten

Keterangan : Korban XFA AI

Tabel 6.2 Daftar Pertanyaan Untuk Korban

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana Anda mengetahui tentang XFA AI ?	Saya tau dari tetangga, namanya ibu sainah, dia kan admin XFA AI, awalnya saya itu gk mau ikutan, tapi di ajak terus dan di iming – imingi keuntungan besar ya saya jadinya tertarik.
2	Apa yang menarik perhatian Anda untuk bergabung dengan XFA AI ?	Karena keuntungannya yang besar. Niat mau ikut karena untung Taunya buntung.
3	Apakah ada orang tertentu yang memengaruhi Anda untuk ikut berinvestasi ?	Ya ibu Sainah namanya. Awalnya gak ada niatan mau bergabung, karena sering di ajak terus kan sama ibu sainah. Sampai datang kerumah terus tiap hari. akhirnya saya ikut. Di awal saya ikut itu untung 5 juta, terus berhenti, tapi karena di iming – imingi akhirnya ikut lagi.
4	Informasi apa saja yang diberikan saat pertama kali Anda bergabung ?	Informasi yang dijelasin ya mendapatkan untung besar dalam waktu dekat.
5	Apakah Anda merasa dijanjikan keuntungan tertentu oleh XFA AI ?	Iya saya di janjjikan keuntungan yang besar, keuntungan besar saya dapat juga bisa dari mengajak orang lain bergabung juga.
6	Apakah Anda pernah diajak menghadiri seminar, webinar, atau pertemuan oleh XFA AI ?	Iya pernah, waktu itu di ajak sama ibu sainah untuk pertemuan sama anggota XFA AI. Tapi karena waktu itu kan pas 17 agustusan saya gk ikut.
7	Apa jenis materi promosi atau informasi yang diberikan ?	Ibu sainah waktu promosi ke saya ngasih liat keuntungannya, terus ngasih liat harga nya juga, missal harga 100.000 kita bisa dapat untung 500.000
8	Apakah Anda pernah melihat testimoni dari investor lain sebelum bergabung ?	Iya. Waktu itu saya pernah di kasih liat bukti tranferan uang ke rekening. Gk cuman itu saya juga di kasih liat reward – reward di dapat, kaya ada yang dapat mobil gitu.
9	Apakah ada tekanan atau bujukan tertentu untuk segera berinvestasi ?	Ada, saya di bujuk terus, di iming – imingi terus. Sampai datang kerumah terus untuk mengajak saya ikut.
10	Apakah Anda diberi tahu bahwa ini adalah investasi bodong ?	Tidak, tapi sedari awal saya tau kalo link – link seperti XFA AI ini pasti bodong, tapi ya

		Namanya juga ibu – ibu ngeliat orang lain untung besa rya jadinya tetep ikutan.
11	Apakah Anda menerima keuntungan sesuai dengan yang dijanjikan pada awalnya ?	Awalnya iya, saya dapat keuntungan. Itu saya dapat keuntungan kurang lebih 5 jutaan di awal. Bahkan ada orang lain yang dapat perharinya 2 jutaa itu dari cuman bonus dari orang yang dia ajak, belum hasil dari investasinya. Meski dapat untung di awal, saya masih tetap rugi, enggak cuman saya bahkan ada yang sampai tidak punya uang lagi karena kasus ini.
12	Apakah Anda merasa didorong untuk merekrut orang lain agar ikut berinvestasi ?	Iya, awalnya kan saya setelah mendapat untung 5 juta berhenti. Karena terus di iming – imingi lagi kalo ada harga segini keuntungannya segini. Ya akhirnya karena tertarik dengan keuntungan besar kan, saya ikut lagi.
13	Apkah anda pernah memberikan keluhan dan bagaimana XFA AI menangani pertanyaan atau keluhan dari Anda?	Saya pernah minta agar transaksi dana saya dipercepat, tapi responnya lama. Pas di respon mereka bilang kalau penarikan dana lambat karena jumlah yang ingin menarik uang juga banyak, sehingga harus antri. Pas waktu mau scam itu, saya sempat chat kan tapi gak di-respon, eh terus beberapa jam kemudian WA-nya malah sudah tidak aktif sampai sekarang. Saya bingung banget, karena sebelumnya komunikasi kami berjalan lancar. Tiba-tiba, semuanya hilang begitu saja.
14	Kapan Anda mulai merasa ada sesuatu yang salah dalam investasi ini ?	Saya merasa itu Ketika harga yang di tawarkan rendah tapi keuntungan besar, tapi karena pas itu belum scam kan saya gk ada pikiran juga kalo bakal scam ya saya ikut terus.
15	Apakah ada tanda tanda sebelum terjadinya masalah ini ?	Kalo tanda – tanda yang paling jelas itu, kemarin kan pas akun pada kena hack, si Miss Nesli itu nyruh verifikasi akun tapi disuruh bayar. Waktu itu saya disuruh bayar 1.200.000 tapi saya gak mau. Nah pas banget ada anggota lain yang bilang karena dia udah bayar. Tapi dananya belum dibalikin. Dari situ saya yakin ini udah fiks scam.
16	Apakah Anda sudah melaporkan kasus ini ke pihak berwenang ?	Enggak, untuk apa di laporkan, polisi sekarang juga kalo enggak pake duit gak bakal beres kasusnya. Lagi pula, kasus seperti ini sudah sering terjadi. Tapi, orang yang belum pernah ikut pasti heboh lapor sana-sini. Yang gak heboh itu orang yang sering ikut, karena

		mereka sudah tahu. Ini nggak bisa disalahkan siapa-siapa. Kita terjun ke dunia ini secara sadar. Mau menyalahkan orang lain, mereka juga sama seperti kita.
17	Saat terjadi masalah, apa respons rekan anda dan respon pihak XFA AI ?	Ya shok, ada juga yang marah. Karena kehilangan uang.
18	Apa Tindakan anda Ketika kasus penipuan ini terungkap ?	Gk ada Tindakan, saya mau menyalahkan orang lain juga enggak bisa. Karena kita semua sama – sama di tipu. Mau melaporkan juga susah, terlebih lagi ternyata ini investasi illegal.
19	Apa pelajaran yang Anda ambil dari pengalaman ini ?	Pelajaran saya ambil gak usah ikut – ikut link dan mudah percaya sama orang lain.
20	Menurut Anda, apakah solusi terbaik untuk mencegah orang lain menjadi korban skema serupa ?	Jangan mudah terpengaruh oleh perkataan orang lain. Keuntungan besar itu gak ada yang instan. Kalo mau cepet kaya ya jalannya cuman 1 yaitu kerja.

Nama Narasumber : Bapak Min

Asal : Desa Pituruh, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo

Keterangan : Admin XFA AI

Tabel 6.3 Transkip Wawancara Untuk Admin XFA AI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tugas utama Anda sebagai admin atau bagian dari tim XFA AI ?	Tugas saya itu membantu, dan menjelaskan info tentang XFA AI ke member, termasuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka.
2	Apakah Anda mengetahui bahwa XFA AI menggunakan skema Ponzi ?	Sebelum terjadi scam, saya benar-benar tidak tahu kalau ini ternyata skema Ponzi. Soalnya, XFA AI ini sudah jalan lama, dan member yang ikut dari awal juga udah ngerasain keuntungan. Tapi ya namanya investasi, kan kita tidak bisa yakin sepenuhnya, harus ada perhitungan juga.
3	Bagaimana struktur organisasi XFA AI dijelaskan kepada Anda ?	Kalau soal struktur, saya kurang paham, tapi setahu saya ada manajer. Katanya sih, manajernya asli orang Inggris, namanya Miss Nesli. Tapi nggak cuma Miss Nesli aja, masih banyak manajer lainnya di tiap grupnya. Terus, di bawahnya ada admin kayak saya. Nah setau saya juga itu XFA AI ini yang paling banyak bergabung sedari awal dari kota Makassar kemudian menyebar ke seluruh Indonesia.
4	Bagaimana hubungan Anda dengan pendiri atau pimpinan XFA AI ?	Saya nggak punya hubungan langsung sama pimpinan, soalnya dari awal memang nggak pernah dikenalin. Saya cuma kenal sama Miss Nesli aja. Karena semua member yang ikut join, pasti harus ke Miss Nesli dulu untuk minta bonus.
5	Apakah anda mengajak orang lain untuk bergabung juga ?	Sejauh ini saya udah ngajak banyak orang. Tapi saya juga sering ngebimbing member. Misalnya, kalau ada member yang ngajak orang buat gabung, saya bantu ngejelasin ke member baru yang mau ikutan.
6	Apa strategi utama yang digunakan untuk menarik investor baru ?	Untuk narik member baru, biasanya kita pakai sistem memancing, supaya calon member tertarik, kayak nunjukin bukti-bukti keuntungan yang udah didapat sama

		member yang udah lama ikut. Dari situlah kitab isa menarik orang buat ikut.
7	Bagaimana Anda meyakinkan korban bahwa investasi ini aman ?	Untuk meyakinkan mereka, kami kasih bukti nyata, kayak screenshot transfer keuntungan dari member, biar mereka percaya.
8	Apakah Anda menggunakan testimoni atau bukti keuntungan palsu ?	Testimoni dan keuntungan itu kami kasih lewat bukti nyata, nggak dimanipulasi atau dipalsuin. Soalnya, member yang udah lama ikut memang dapat keuntungan besar, dan itu yang kami tunjukin ke calon member biar mereka mau gabung.
9	Media apa yang anda gunakan dalam meyakinkan korban ?	Kalau media yang saya pakai itu secara langsung, siapa pun yang saya lihat atau kenal, saya ajak. Kalo secara online, saya gabung di grup-grup investasi di WhatsApp, dan di situ saya promosiin XFA AI. Soalnya, di grup-grup investasi itu banyak orang yang lagi cari peluang, jadi lebih gampang dapet member baru.
10	Bagaimana Anda memanfaatkan media sosial atau platform lain untuk promosi ?	Media sosial yang saya pakai ya WhatsApp, lewat grup-grup tadi buat promosiin dan pantau kalau ada member baru yang mau gabung. Saya juga pakai Facebook, dan ikut gabung di grup-grup investasi di Facebook buat promosiin XFA AI.
11	Apakah ada skrip atau pedoman khusus dalam berbicara dengan calon investor ?	Nggak ada skrip. Saya langsung aja kasih informasi yang saya tawarin seperti yang saya jelasin tadi dengan cara kasih liat bukti keuntungan, itu juga ada yang nolak, tapi ada juga yang menerima.
12	Apa bentuk janji atau jaminan yang biasa diberikan kepada calon korban ?	Bentuk janji ya saya kasih itu keuntungan yang cepet, tapi saya juga ngasih tau kalau resiko investasi itu pasti ada tapi tetep yakin aja.
13	Bagaimana peran sistem referral dalam memperluas jaringan investasi ?	Perluasan jaringan XFA AI ini dari member mas, di XFA AI itu kan kalau kita ngajak orang lain gabung kita dapat bonus juga. Jadi banyak tu member XFA AI yang cari member baru buat gabung, mulai dari promosi ke saudara, temen, kenalan, promosi di fb, tik tok gitu.
14	Dari mana sumber dana untuk membayar keuntungan awal investor ?	Kalau di awal yang saya tau itu keuntungan dari Perusahaan, tapi setelah

		scam ini saya baru tau ternyata keuntungannya itu dari uang member yang di investaki ke XFA AI. Saya Taunya dari internet, kan saat ini scam di internet rame gitu.
15	Kapan Anda mulai menyadari bahwa aktivitas ini tidak berkelanjutan ?	Kalo sadar itu waktu keuntungan investasi di luar nalar mas dalam jangka waktu dekat, tapi saya gk yakin juga kan karena waktu itu keuntungan gede pas ada event juga. Namanya event musim gugur. Jadi kalo di XFA AI itu sering ngadain event – event gitu.
16	Saat terjadi masalah apa respon pimpinan XFA AI ?	Kemarin sebelum scam itu mas, no rekening member di XFA AI termasuk saya juga itu di retas sama orang lain, no nya di ganti terus uangnya di kuras semua, itu kejadiannya jam 2 malam tanggal 12. Di grup semuanya panik, banyak yang menuntut ke XFA AI tapi gk ada respon, termasuk saya juga di tuntut sama mereka, saya minta penjelasan ke Miss Nesli juga gk ada responnya.
17	Saat terjadi masalah apakah ada tuntutan dari para korban dan bagaimana anda meresponnya ?	Tuntutannya banyak mas, bahkan ada yang mau laporin saya ke polisi, saat itu saya juga takut mas soalnya kan saya gk tau apa – apa. Terus saya jelasin juga kalo disini saya korban juga. Sebelum berinvestasi juga kan saya sering bilang ke mereka jangan terlalu maruk. Nah paginya jam 6 itu tiba tiba Miss Nesli keluar trus klarifikasi, intinya pesan yang di sampein Miss Nesli itu kalo XFA AI lagi kena Hack. Terus lagi diperbaiki. Setelah itu tiba – tiba minta verifikasi akun dengan bayar sejumlah uang, disitu saya bilang ke temen – temen grup jangan ada yang ngeluarin uang, ini mau scam. Tapi ya masih aja ada yang gk percaya, trus siangnya langsung scam. XFA AI nutup web nya gk bisa di buka lagi.
18	Saat terungkap kasus ini sebagai kasus penipuan ? apakah anda masih berkomunikasi dengan pimpinan anda ?	Sudah enggak, saat mau scam itu udah enggak bisa lagi. Enggak cuman saya, member yang lain chat Miss Nesli juga gk di respon.
19	Apakah anda disini termasuk korban ?	Iya saya termasuk korban mas. Tapi karena saya sudah lama ikut jadi ya terbilang untung, keuntungan yang saya

		dapat dari pertama ikut kurang lebih 1,5 sampai 3 juta per minggu.
20	Menurut anda bagaimana cara mencegah skema Ponzi seperti ini muncul di masa depan ?	Kalo saran saya sering – sering aja nyari informasi di grup – grup investasi, soalnya disana banyak informasi yang bisa kita dapat, tapi harus hati – hati juga jangan mudah terikat sama janji manis dengan keuntungan besar tanpa ada resiko.

Nama Narasumber : Bapak Sumanto

Asal : Desa Ngandagan , Kec Pituruh, Kabupaten Purworejo

Keterangan : Admin XFA AI

Tabel 6.4 Transkip Wawancara Untuk Admin XFA AI

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tugas utama Anda sebagai admin atau bagian dari tim XFA AI ?	Tugas saya mengajari member yang baru join dan menjelaskan mengenai investasi di XFA AI.
2	Apakah Anda mengetahui bahwa XFA AI menggunakan skema Ponzi ?	Saya ndak tau sama sekali, karena ini saya baru pertama kali ikut, itupun juga saya di ajak orang lain, awal mula saya enggak mau karena terus di iming – imingi dan di kasih lihat penghasilannya akhirnya saya mau.
3	Bagaimana struktur organisasi XFA AI dijelaskan kepada Anda ?	Saya enggak tau sama sekali, karena saat saya pertama kali ikut XFA AI gk ada penjelasan mengenai struktur XFA AI. Cuman yang saya tau, katanya XFA AI itu milik orang inggris.
4	Bagaimana hubungan Anda dengan pendiri atau pimpinan XFA AI ?	Saya enggak punya hubungan sama pimpinan, saya juga enggak tau siapa pimpinan XFA AI. Yang saya kenal itu cuman Miss Nesli, Miss Nesli itu juga kaya manajernya gitu.
5	Apakah anda mengajak orang lain untuk bergabung juga ?	Iya, saya juga mengajak orang lain, yang berhasil saya ajak itu sekitar 15 orang. Dari saya ngajak orang lain itu keuntungan saya meningkat juga, orang yang saya ajak kalo mereka ngajak orang lagi keuntungan saya juga semakain besar.
6	Apa strategi utama yang digunakan untuk menarik investor baru ?	Saya ngasih liat bukti – bukti transferan penghasilan saya mas, contoh saya kemarin itu narik 3 juta, nah bukti penghasilan itu saya kasih liat ke calon member baru.
7	Bagaimana Anda meyakinkan korban bahwa investasi ini aman ?	Banyak orang juga gk yakin mas, karena kan keuntungan XFA AI ini gede, jadi saya gk cuman ngasih lihat bukti penghasilan saya, saya juga ngasih liat bukti penghasilan member – member lainnya, saya juga kasih lihat bukti kalo XFA AI itu sudah ada surat izin sahnya beroprasi di

		Indonesia. Dari sanalah saya bisa buat mereka percaya kalo di XFA AI itu untung dan aman.
8	Apakah Anda menggunakan testimoni atau bukti keuntungan palsu ?	Enggak palsu, yang saya dan member lainnya ngasih bukti atau testimoni itu asli dari keuntungan yang di peroleh, cuman ya ada kaya perktaan kami di lebih – lebih kan. Seperti kalo berinvestasi DI XFA AI itu gak bakal pernah rugi kita bakal 100% win lah terus kalo investasi di XFA AI kita bakal cepet kaya.
9	Media apa yang anda gunakan dalam meyakinkan korban ?	Kalo lewat media itu saya pake wa dan fb mas, itu saya join grup – grup investasi, disana saya mempromosikan XFA AI.
10	Bagaimana Anda memanfaatkan media sosial atau platform lain untuk promosi ?	Saya promosi di media grup grup investasi di wa dan fb mas, itu saya berbagi informasi kalo investasi XFA AI itu aman dan gak bakal rugi karea XFA AI sudah berjalan lama kurang lebih setahun, saya juga mengirimkan bukti – bukti penghasilan saya, dan muntuk meyakinkan mereka saya screenshot pesat di grup yang memamerkan penghasilan mereka gitu.
11	Apakah ada skrip atau pedoman khusus dalam berbicara dengan calon investor ?	Saya menwarkan investasi XFA AI itu secara langsung, apa yang saya tau ya saya sampaikan, enggak ada kalimat kaya di rangkai – rangkai gitu.
12	Apa bentuk janji atau jaminan yang biasa diberikan kepada calon korban ?	Jaminan itu yang saya yakinkan ke calon member itu keuntungan 100%.
13	Bagaimana peran sistem referral dalam memperluas jaringan investasi ?	Ini sangat luas, karena dari saya ngajak orang lain, itu orang yang saya ajak lagi itu bakal ngajak orang lain juga, ntah itu kenalan dari fb, wa, temen deket, saudara. Dan kalo mereka bergabung juga itu bakal ngajak orang lain juga, dan bakalan kaya gitu terus, karena dari kita ngajak orang lain kita bakal untung juga. Dari sana itu juga member XFA AI jadi rame.
14	Dari mana sumber dana untuk membayar keuntungan awal investor ?	Saya enggak tau, tapi setelah scam saya akhirnya tau kalo ini ponzi, dan penghasilan uangnya itu dari member yang menginvestasikan uangnya.
15	Kapan Anda mulai menyadari bahwa aktivitas ini tidak berkelanjutan ?	Saya tau itu ya saat scam mas, kalo sebelum itu saya enggak tau karena saya

		ikut inikan baru pertama kali. Setelah kejadian ini saya juga tau ternyata manajer atau pihak XFA AI itu yang sering berkomunikasi dengan kami itu mereka menyamarkan diri, itu bukan mereka yang asli. Mereka berpura-pura menjadi orang lain untuk menutupi identitas mereka yang sebenarnya".
16	Saat terjadi masalah apa respon pimpinan XFA AI ?	Responnya itu enggak ada sama sekali mas, temen – temen chat juga gk ada yang di respon, tiba tiba malah grup itu di nonaktifkan trus kami disuruh verifikasi akun dengan membayar sejumlah uang.
17	Saat terjadi masalah apakah ada tuntutan dari para korban dan bagaimana anda meresponnya ?	Kalo tuntutan itu banyak mas, enggak cuman ke miss nesli, tapi ke saya juga. Jujur waktu itu saya bingung harus kaya gimana karena saya juga enggak tau apa – apa soal scam, miss nesli juga saya chat gak ada respon.
18	Saat terungkap kasus ini sebagai kasus penipuan ? apakah anda masih berkomunikasi dengan pimpinan anda ?	Enggak pernah mas, sejak mau scam itu chat saya gk pernah di bales.
19	Apa kah anda disini termasuk korban ?	Saya juga terbilang korban. Saya juga punya kerugian kurang lebih 5 jutaan, itu yang enggak saya Tarik, kalo keuntungan yang sudah saya ambil itu 10 juta lebih, dari modal 100 ribu.
20	Menurut anda bagaimana cara mencegah skema Ponzi seperti ini muncul di masa depan ?	Kalo saya mending gk usah ikut gitu – gituan mas, saya sudah kapok mending kerja aja. Kalo emang mau investasi cari lah sumber yang aman jangan mudah termakan oleh omomngan orang lain.

6.2 Lampiran Dokumentasi

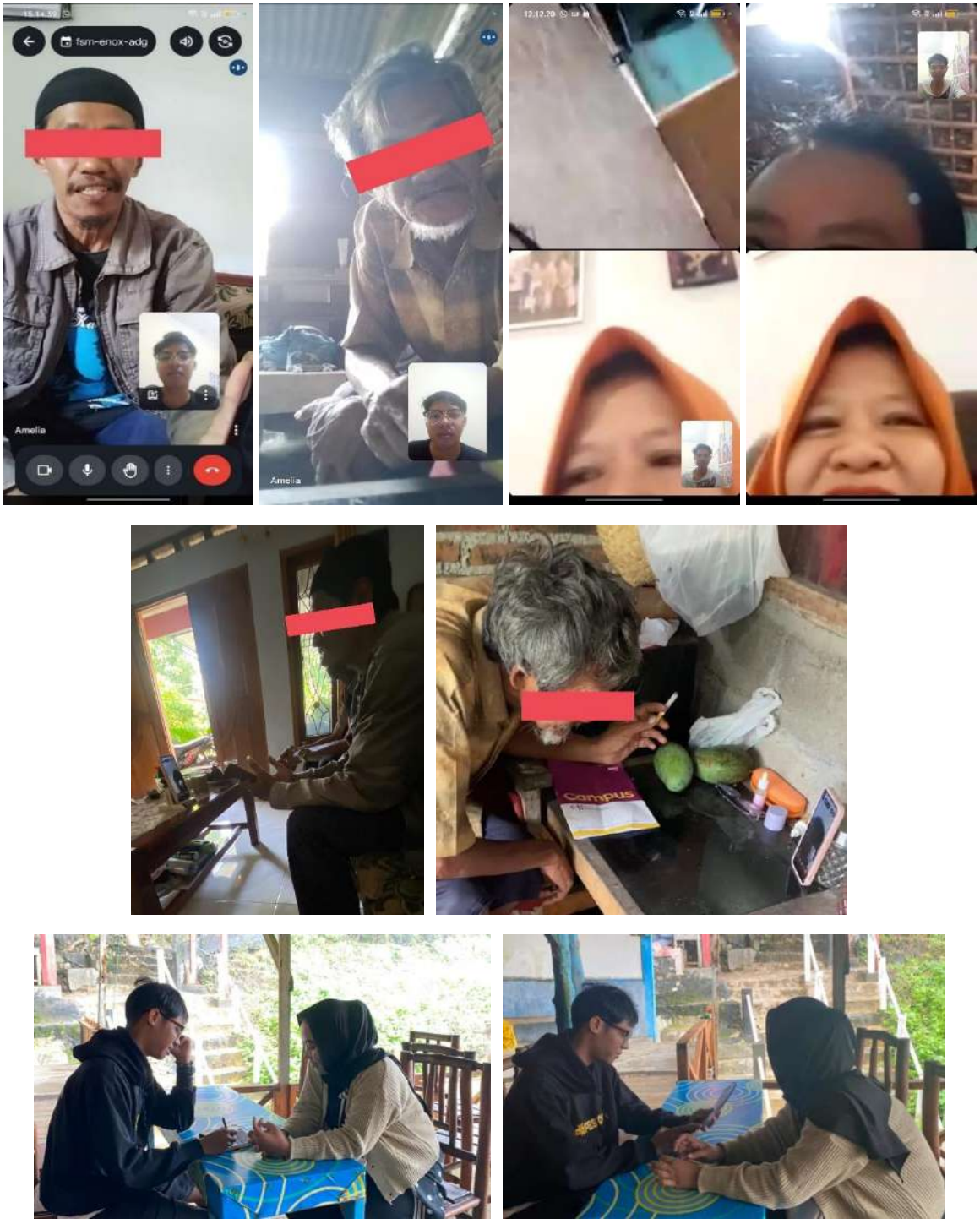

Gambar 6.1 Dokumentasi wawancara dengan Narasumber